

**HAMBATAN GURU BAHASA INDONESIA DALAM
PELAKSANAAN TAHAPAN PEMBELAJARAN PADA
MASA PANDEMI DI SMPN 01 SIAK HULU**

SKRIPSI

*Skripsi Disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan*



OLEH :

ADHA APRIL NITA
NPM. 176210262

PEMBIMBING

Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 1018088901

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi yang berjudul ***“Hambatan Guru Bahasa Indonesia dalam Pelaksanaan Tahapan Pembelajaran pada Masa Pandemi di SMPN 01 Siak Hulu.”*** bertujuan untuk melengkapi syarat akhir perkuliahan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di FKIP UIR.

Penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi Skripsi ini.
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau yang telah menyediakan waktu selama proses pengajuan judul sampai dengan selesainya Skripsi ini.
3. Dr. Fatmawati, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau yang telah menyediakan waktu selama proses pengajuan judul sampai dengan selesainya skripsi ini.
4. Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing yang telah menyediakan waktunya untuk memberi pengarahan, masukan dan bimbingan kepada penulis.
5. Kedua orang tua, ayahanda Syafriwal (Alm) dan ibunda Syamailis yang selalu melimpahkan kasih sayangnya dan memberikan dorongan moril dan materil.
6. Kakak dan abang kandung tercinta Ipuspita, Ifri Mulya, Ulpus Pireda, Akbar Mahmudi, Fira Yulisa dan Akhila Islamia yang selalu memberi motivasi dan doanya dalam menyelesaikan Skripsi ini.

7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga bapak dan ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah Swt, sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat di kemudian hari.

Semoga segala kebaikan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Betapa pun penulis berusaha mewujudkan Skripsi ini sebaik-baiknya, namun bukan tidak mungkin, kekurangan dan kesalahan ditemui pada setiap lembaran-lembarannya. Karena itu, segenap kritik dan saran yang membangun guna perbaikan Skripsi ini senantiasa penulis harapkan.

Akhirnya, terkandung suatu harapan semoga skripsi ini akan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya.

Pekanbaru, Oktober 2021

Adha April Nita

NPM.176210262

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Definisi Istilah.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori yang Relevan	8
2.1.1 Sistem Pembelajaran	8
2.1.2 Aplikasi Sistem Pembelajaran.....	9
2.1.3 Kendala Dalam Sistem Pembelajaran	9
2.1.4 Guru	11
2.1.5 Hambatan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran	12
2.2 Penelitian Relevan.....	18
2.3 Kerangka Konseptual	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian	24
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	25
3.3 Data dan Sumber Data	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data	25
3.5 Teknik Analisis Data	30
3.6 Teknik Keabsahan Data	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	32
4.2 Pembahasan	75

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan	79
5.2 Implikasi	80
5.3 Rekomendasi	80

DAFTAR PUSTAKA	81
-----------------------------	----

LAMPIRAN	84
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Pedoman Wawancara.....	26
Tabel 2: Hambatan guru dalam memberikan motivasi menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik	47
Tabel 3: Hambatan guru dalam menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari.....	48
Tabel 4: Hambatan guru dalam memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan yang akan digunakan.....	50
Tabel 5: Hambatan guru dalam melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari	52
Tabel 6: Hambatan guru dalam mengaitkan peristiwa aktual dengan materi yang baru	53
Tabel 7: Hambatan guru dalam membantu peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran	54
Tabel 8: Hambatan guru dalam membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep.....	55
Tabel 9: Hambatan guru dalam melibatkan peserta didik untuk berfikir.....	56
Tabel 10: Hambatan guru dalam memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran	56
Tabel 11: Hambatan guru dalam tahapan refleksi.....	58
Tabel 12: Hambatan guru dalam tahapan evaluasi	58
Tabel 13: Hambatan guru dalam menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik.....	60
Tabel 14: Hambatan guru dalam menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari.....	61
Tabel 15: Hambatan guru dalam memberikan gambaran mengenai	

metode atau pendekatan yang akan digunakan.....	63
Tabel 16: Hambatan guru dalam melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari	63
Tabel 17: Hambatan guru dalam mengaitkan peristiwa aktual dengan materi yang baru.	64
Tabel 18: Hambatan guru dalam membantu peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran	65
Tabel 19: Hambatan guru dalam membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep.....	66
Tabel 20: Hambatan guru dalam melibatkan peserta didik untuk berfikir.....	66
Tabel 21: Hambatan guru dalam memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran.	67
Tabel 22: Hambatan guru dalam tahapan refleksi.....	68
Tabel 23: Hambatan guru dalam tahapan evaluasi	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....23



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Adha April Nita, 2021, *Skripsi*, Hambatan Guru Bahasa Indonesia dalam Pelaksanaan Tahapan Pembelajaran pada Masa Pandemi Di SMPN 01 Siak Hulu

Penelitian ini dilatar belakangi adanya fenomena-fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di SMPN 01 Siak Hulu. Penelitian ini berjudul Hambatan Guru Bahasa Indonesia dalam Pelaksanaan Tahapan Pembelajaran pada Masa Pandemi Di SMPN 01 Siak Hulu. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi yang bertujuan untuk mendeskripsikan hambatan dan fenomena guru Bahasa Indonesia dalam pelaksanaan tahapan pembelajaran pada masa pandemi di SMPN 01 Siak Hulu. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Kunandar. Subjek penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia. Objek penelitian ini adalah permasalahan guru dalam pelaksanaan tahapan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu Kegiatan Awal, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapat pada kegiatan awal ialah guru masih terkendala dalam pemberian motivasi yang salah satu hambatannya adalah faktor komunikasi, guru mengaku pada masa pandemi ini pemberian motivasi tidak maksimal karena keterbatasan dalam komunikasi. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru tidak terlalu menguasai penggunaan media sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga tahapan pembelajaran saintifik tidak terlaksana dengan baik. Permasalahan pada kegiatan akhir pembelajaran adalah guru tidak dapat melakukan evaluasi secara langsung setelah pembelajaran berakhir dikarenakan komunikasi yang terbatas antara guru dan siswa pada masa pandemi. Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah diharapkan guru dapat menambah wawasan dan kemampuan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran baik yang dilakukan secara tatap muka maupun yang dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan atau menggunakan aplikasi yang tersedia.

Kata Kunci : Hambatan guru, Pelaksanaan Tahapan Pembelajaran, Masa Pandemi.

ABSTRACT

Adha April Nita, 2021, *Thesis*, Barriers to Indonesian Language Teachers in Implementing Learning Stages during the Pandemic Period at SMPN 01 Siak Hulu.

This research is entitled Barriers of Indonesian Language Teachers to the Implementation of Learning Stages During the Pandemic Period at SMPN 01 Siak Hulu. This study uses a qualitative research design that aims to describe the obstacles Indonesian language teachers have in implementing the learning stages during the pandemic at SMPN 01 Siak Hulu. The subject of this research is the Indonesian language teacher. The object of this research is the teacher's problem in implementing the stages of Indonesian language learning, namely Initial Activities, Core Activities, and Closing Activities. The data collection method used, namely the interview and documentation method. The problem in the implementation of learning is that in the preliminary activities the teacher does not carry out context building activities for students. The results of the research obtained in the initial activities of the teacher were still constrained in providing motivation, one of which was the communication factor, the teacher admitted that during this pandemic the motivation was not optimal due to limitations in communication. In the core learning activities, the teacher does not really master the use of media as a tool in the implementation of learning, so that the stages of scientific learning are not carried out properly. The problem with the final learning activity is that the teacher cannot evaluate directly after the lesson ends due to limited communication between teachers and students during the pandemic. Suggestions that can be given in this study are that teachers are expected to increase their knowledge and abilities in implementing learning systems, both face-to-face and online learning systems or using available applications.

Keywords: Teacher Barrier, Implementation of Learning Stages, Pandemic Period.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jarak jauh untuk jenjang sekolah dasar dan menengah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Bab 1 Pasal 1 (1) Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh yang berbunyi “Pendidikan jarak jauh yang selanjutnya disebut PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan/pengajaran”. Pada masa pandemi *Covid-19* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Covid-19* yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dirumah secara jarak jauh melalui dalam jaringan atau luar jaringan.

Sistem pembelajaran dalam jaringan merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggunakan jaringan dan tidak melakukan tatap muka secara langsung (Handarini dan Wulandari, 2020:498). Sejalan dengan Sadikin dan Hamidah (2020:218) menjelaskan bahwa “Pembelajaran dalam jaringan merupakan suatu ketersediaan layanan internet”. Sesuai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut pembelajaran dalam jaringan merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi, dilakukan melalui *online* yang menggunakan teknologi dan

terhubung dengan jaringan internet. Dalam hal ini guru tentunya memiliki peran penting dalam dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Peran guru dalam proses pembelajaran merupakan faktor penentu dalam pendidikan, karena proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan (Kirom, 2017:16). Hal ini sejalan dengan Minsih dan Galih (2020:25) menyatakan bahwa “Beberapa peran guru dalam pembelajaran yaitu guru sebagai fasilitator, guru sebagai mediator, guru sebagai evaluator, dan guru sebagai motifator”. Sesuai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan dan menambah pengetahuan siswa. Kualitas pembelajaran sastra sangat bergantung pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah meliputi tiga kegiatan utama, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) inti, dan (3) penutup. Dalam pembelajaran dalam jaringan guru diharapkan dapat melakukan tugas dan peranya salah satunya peran guru sebagai fasilitator.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran dimasa pandemi *Covid-19* tentunya tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator. Permendikbud No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kopetensi Guru yaitu kopetensi pedagogik yang berbunyi “Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki”. Dapat diketahui bahwa seorang guru memiliki peran sebagai fasilitator untuk mendukung proses pembelajaran dan mengembangkan potensi peserta didik. Guru sebagai fasilitator yaitu guru yang mampu memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam menunjang

pembelajaran sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran dengan maksimal (Minsih dan Galih, 2018:24).

Sejalan dengan pendapat Jagtap (2015:3905) menyatakan bahwa “Sebagai fasilitator guru memiliki peran penting salah satunya memfasilitasi peserta didik dalam proses belajar mengajar”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dimasa pandemi ini peran guru sebagai fasilitator yaitu guru diharapkan mampu memfasilitasi pembelajaran dengan memaksimalkan metode, strategi, media, dan sumber belajar lainnya sesuai dengan keadaan sekarang. Dalam pelaksanaannya peran guru tentunya memiliki hambatan, karena tidak semuanya berjalan dengan kehendak dan rencana yang telah guru siapkan, apalagi pada pembelajaran dalam jaringan yang mana baru diterapkan saat munculnya wabah pamdemi *Covid-19*.

Beberapa kendala dalam sistem pembelajaran dalam jaringan yaitu ketidakstabilan jaringan yang menyebabkan suara guru tidak jelas dan bahan ajar yang tidak efektif (Handayani, 2020:17). Sejalan dengan pendapat Satrianingrum dan Prasetyo (2020:637) mengungkapkan bahwa “Tantangan proses pembelajaran dalam jaringan karena jaringan yang lambat yang membuat materi yang disampaikan menjadi tidak jelas sehingga, tujuan pembelajaran tidak tercapai”. Hambatan sistem pembelajaran dalam jaringan tentunya juga akan menghambat kinerja guru. Menurut Junnah dan Junaidi (2020:193) mengungkapkan bahwa “Guru tidak mampu memberikan media dan bahan ajar sesuai dengan pembelajaran”.

Berdasarkan fakta di lapangan Guru dan beberapa pendapat siswa sebagai dampak yang dirasakan dalam pembelajaran secara daring pada masa pandemi *Covid-19* ini memiliki berbagai macam kendala dalam menyampaikan materi atau tugas yang akan diberikan kepada siswa seperti salah satunya guru melek teknologi, kurangnya pengetahuan dalam penggunaan teknologi, jaringan internet susah, siswa kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas, siswa juga merasa bosan didalam pelaksanaan pembelajaran secara daring dan lain sebagainya. Selain mengalami berbagai kendala menurut guru kelas ada pula keuntungan dari pembelajaran secara daring seperti lebih memperdalam pengetahuan tentang teknologi khususnya pada pemakaian *gadget* dan memperdalam pengetahuan tentang internet, selain itu juga lebih menghemat tenaga atau praktis karena belajar secara daring, bisa belajar dimana saja dan kapan saja.

Setelah melakukan observasi awal di SMPN 01 Siak Hulu, peneliti melihat guru telah melakukan sistem pembelajaran dalam jaringan dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan, guru membuat rekaman video proses pembelajaran, kemudian video rekaman tersebut dikirim melalui via *Whatsapp*. Selain itu, guru dan peserta didik juga melakukan sistem pembelajaran dalam jaringan melalui *video call* secara berkelompok. Namun, pada proses pembuatan rekaman dan pembelajaran melalui *video call*, peneliti melihat ada hambatan guru sebagai fasilitator pada sistem pembelajaran dalam jaringan salah satunya adalah dalam penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti ingin mengetahui

lebih lanjut mengenai “**Hambatan Guru Bahasa Indonesia dalam Pelaksanaan Tahapan Pembelajaran pada Masa Pandemi di SMPN 01 Siak Hulu**”.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti memfokuskan penelitian pada hambatan guru bahasa Indonesia dalam pelaksanaan tahapan pembelajaran pada masa pandemi di SMPN 01 Siak Hulu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, rumusan masalah yang peneliti ialah apa saja hambatan guru bahasa Indonesia dalam pelaksanaan tahapan pembelajaran pada masa pandemi di SMPN 01 Siak Hulu?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan hambatan guru bahasa Indonesia dalam pelaksanaan tahapan pembelajaran pada masa pandemi di SMPN 01 Siak Hulu.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Dapat memberikan informasi dan menambah wawasan pengetahuan peneliti serta mendapatkan pengalaman berharga dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan.

1.5.2 Bagi guru bahasa indonesia / tenaga pengajar

Sebagai masukan dan informasi dalam pengertian dan pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia di masa pandemi

1.5.3 Bagi instansi pendidikan / sekolah

Sebagai masukan dan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi.

1.5.4 Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan acuan bagi rekan-rekan mahasiswa Universitas Islam Riau untuk penulisan dan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi

1.6 Definisi Istilah

1. Hambatan adalah segala bentuk kondisi yang tidak mendukung sehingga menyebabkan tidak terlaksananya/ terselenggaranya dengan baik suatu kegiatan yang diinginkan.
2. Guru adalah tenaga profesional dibidang pendidikan yang tugasnya adalah mengajar.
3. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
4. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Pelaksanaan pembelajaran yaitu segala upaya bersama guru dengan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang

diberikan bermanfaat dalam diri peserta didik dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan.



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Yang Relevan

2.1.1 Sistem Pembelajaran

Pembelajaran dalam jaringan ialah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet. Menurut Rigianti (2020:298) menyatakan bahwa “Sistem Pembelajaran dalam jaringan adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan seperangkat elektronik dalam proses pembelajaran dan bergantung pada jaringan internet”. Sejalan dengan pendapat Sofyana dan Rozaq (2019:82) mengemukakan bahwa “Sistem pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran bermutu dalam jaringan”. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran dalam jaringan yang memanfaatkan seperangkat elektronik dengan bergantung pada jaringan internet dalam penggunaannya.

Amalia dan Fatonah (2020:149) mengungkapkan bahwa “Dengan adanya sistem pembelajaran dalam jaringan akan membuat tenaga pendidik harus mengubah sistem, model, metode dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukungnya”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Malyana (2020:71) menyatakan bahwa “Sistem pembelajaran Dalam jaringan merupakan pembelajaran yang menggunakan metode belajar model interaktif berbasis Internet dan *Learning Management System* (LMS) seperti menggunakan aplikasi pembelajaran”. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat ditarik

kesimpulan bahwa dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada masa pandemi, Sistem pembelajaran dalam jaringan sangat cocok dilakukan dengan menggunakan bantuan dari aplikasi yang dapat membantu memudahkan proses pembelajaran.

2.1.2 Aplikasi Sistem Pembelajaran

Aplikasi dalam sistem pembelajaran dalam jaringan menurut Malyana (2020:71) menyatakan bahwa “Aplikasi dalam sistem pembelajaran dalam jaringan di antaranya adalah *Google Classroom, Schoology, Edmodo*”. Sejalan dengan pendapat Rosali (2020:23) menyatakan bahwa “Banyak aplikasi yang bisa digunakan dalam sistem pembelajaran dalam jaringan selain *Edmodo* dan *Google Classroom*. Aplikasi lain yang hampir sama dan memiliki fitur-fitur yang menarik yaitu aplikasi *Polling, File and Links, Library, Award Badge, Gradebook, Parent Code*, dan *Quiz*”.

Handarini dan Wulandari (2020:498) menyatakan bahwa “Dalam melaksanakan sistem pembelajaran dalam jaringan beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu kegiatan pada sistem pembelajaran dalam jaringan yaitu *Zoom, Web Blog, Whatsapp, Edmodo* dan lain sebagainya”. Dari pernyataan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam sistem pembelajaran dalam jaringan aplikasi sangat mendukung proses belajar mengajar untuk dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

2.1.3 Kendala dalam Sistem Pembelajaran

Widiyono (2020:170) menyatakan bahwa “Keluhan secara umum terjadi pada jaringan internet yang tidak stabil, bahan materi yang belum bisa

disampaikan secara penuh setiap pertemuan, minimnya sarana media pendukung dalam aktivitas belajar secara dalam jaringan”. Sejalan dengan pendapat ini, Satrianingrum dan Prasetyo (2020:636) menyatakan bahwa “Kendala guru pada pembelajaran dalam jaringan yaitu guru tidak leluasa memantau perkembangan peserta didik secara keseluruhan”. Proses sistem pembelajaran dalam jaringan dimasa pandemi *Covid-19* memang solusi utama dalam kegiatan belajar mengajar namun dalam proses mengimplementasikannya tentu banyak hambatan dan keluhan yang menghambat proses pembelajaran.

Zaharah, dkk (2020:279) mengungkapkan bahwa “Pembelajaran berbasis *online* memiliki kendala salah satunya penerapan pembelajaran berbasis *online* sebagai alternatif yang sulit bagi peserta didik”. Hal ini sejalan dengan pendapat Rigianti (2020:299) “Kendala guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran dalam jaringan yaitu guru belum memiliki kesiapan dalam pembelajaran dalam jaringan dikarenakan sudah lama melaksanakan kebiasaan pembelajaran tatap muka”. Hasanah dkk (2020) dalam Handarini dan Wulandari (2020:501) menyatakan bahwa “Dalam sistem pembelajaran dalam jaringan memiliki tantangan tersendiri dimana tidak semua wilayah mendapatkan jaringan internet dengan akses yang lancar”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan sistem pembelajaran dalam jaringan memiliki hambatan yang bukan terjadi hanya pada media elektronik dan jaringan melainkan juga terjadi pada guru dan peserta didik.

2.1.4 Guru

Guru merupakan suatu pekerjaan yang mulia, apabila guru melakukan tugasnya secara ikhlas dan berdasarkan suara hatinya (Chan, dkk 2019:440). Menurut Heriyansyah (2018:120) menyatakan bahwa “Guru merupakan jabatan atau profesi yang memiliki keahlian khusus yang tidak semua orang punya”. Sejalan dengan pendapat ini, Hamzah (2012:15) menyatakan bahwa “Guru merupakan orang yang harus ditiru, dalam artian guru merupakan seseorang yang memiliki kharisma atau wibawa sehingga perlu untuk ditiru”. Guru merupakan profesi yang sangat penting dalam pendidikan, dimana guru harus memiliki keahlian khusus. Naibaho (2018:77) menyatakan bahwa “Guru merupakan pelaku utama dalam menerapkan program pendidikan dan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan”. Sejalan dengan pendapat Zairin (2018:7) menyatakan bahwa “Seorang guru merupakan panutan sekaligus pemandu bagi peserta didik, hal ini akan membuat peserta didik menyadari bahwa pentingnya sifat dan nilai positif dari seorang guru”.

Hafidh dan Aziz (2016:3) menyatakan bahwa “Guru adalah orang yang dipercaya oleh orang tua dalam mendidik anaknya, bahkan dikatakan guru adalah sebagai pengganti orang tua”. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru adalah profesi yang memiliki keahlian khusus dibidang dan profesinya, serta memiliki tugas, peran, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tujuan pendidikan.

2.1.5 Hambatan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hambatan atau rintangan memiliki arti yaitu keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak dapat melaksanakan dengan baik. Suyedi dan Inrus (2019:124) menjelaskan bahwa “Dalam kehidupan hambatan sering disebut halangan yang artinya terganggunya suatu kegiatan dalam pelaksanaannya”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan adalah keadaan dimana suatu proses yang kurang optimal yang mempengaruhi sebuah tujuan yang hendak dicapai dan dalam mencapai sebuah tujuan adanya faktor yang tidak terlaksana dengan baik yang menimbulkan adanya hambatan. Hambatan guru adalah suatu hal yang jadi penghalang dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Banyak sekali hambatan-hambatan guru dalam pembelajaran, salah satunya hambatan guru dalam pembelajaran. Menurut Jannah dan Junaidni (2020:196-196) menyatakan bahwa “Hambatan-hambatan guru dalam pembelajaran diantaranya media belajar, sumber belajar, dan bahan ajar.

Pertama, media belajar merupakan salah satu hambatan guru dalam pembelajaran. Dimana guru harus menyediakan media belajar yang bervariasi baik dalam bentuk visual maupun audio visual. Kedua, sumber belajar merupakan segala sesuatu bahan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi serta dapat digunakan untuk menunjang suatu proses pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang efektif. Ketiga, bahan ajar yang berkualitas diperoleh dari sumber belajar yang tepat Hambatan guru sebagai fasilitator pada sistem pembelajaran dalam jaringan sangat banyak. Dilihat dari proses pembelajaran

yang dilakukan dengan menggunakan teknologi yang berhubungan dengan jaringan internet seperti *Whatsapp*, *Google Form*, maupun *Zoom Meeting* membuktikan adanya kendala dan kesulitan guru dalam pembelajaran. Pada sistem pembelajaran dalam jaringan, guru tidak lagi dianggap sumber belajar utama bagi peserta didik. peserta didik lebih senang mendapatkan sumber belajar lain seperti internet yang dianggap sebagai sumber belajar utama.

Menurut beberapa ahli, pelaksanaan pembelajaran dilakukan guru dengan beberapa tahapan. Tahapan tersebut yaitu kegiatan Pembuka, kegiatan Inti, dan kegiatan Penutup. Lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut ;

2.1.5.1 Kegiatan Pembuka

Kegiatan Pembuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi peserta didik, dan menanyakan tentang materi sebelumnya, tujuan membuka pelajaran sebagai berikut :

1. Menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik.
2. Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan peserta didik.

3. Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
4. Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
5. Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru (Kunandar, 2017 : 17).

Selanjutnya, hal yang sama juga dikemukakan oleh Bahri dan Zain (2010 : 28) bahwa kegiatan pembuka adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi peserta didik, dan menanyakan tentang materi sebelumnya, tujuan membuka pelajaran sebagai berikut :

1. Menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik.
2. Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan peserta didik.
3. Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
4. Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.

5. Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

2.1.5.2 Kegiatan Inti

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi, guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Membantu peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep atau dalil.
3. Melibatkan peserta didik untuk berpikir.
4. Memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran

Bahri dan Zain (2010 : 28) mengemukakan, kegiatan inti merupakan hal utama dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran sebagai berikut :

1. Membantu peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep atau dalil.
3. Melibatkan peserta didik untuk berpikir
4. Memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran.

2.1.5.3 Kegiatan Penutup

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Ada beberapa langkah dalam melakukan kegiatan menutup pelajaran, diantaranya :

1. Refleksi, adalah menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari (kesimpulan bisa dilakukan oleh guru, oleh peserta didik atas permintaan guru, atau oleh peserta didik bersama guru). Menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari, dan tugas-tugas yang harus dikerjakan (baik tugas individual maupun tugas kelompok) sesuai dengan pokok bahasanyang telah dipelajari.
2. Evaluasi, adalah mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan. memberikan post test baik secara lisan, tulisan maupun praktek.

Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran.
2. Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

3. Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Peran guru dalam melakukan pembelajaran sangat penting, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Dengan adanya pengawasan oleh guru maka proses pembelajaran dapat terkondisikan dengan baik. Dalam proses pembelajaran, agar ada interaksi edukatif dan dapat berjalan dengan lancar, maka paling tidak harus ada komponen-komponen sebagai berikut :

1. Adanya tujuan yang hendak dicapai.
2. Adanya materi atau bahan ajaran yang menjadi isi kegiatan.
3. Adanya peserta didik yang menjadi subjek dan objek yang aktif .
4. Adanya guru yang melaksanakan kurikulum.
5. Adanya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran .
6. Adanya metode untuk mencapai tujuan.
7. Adanya situasi yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung.
8. Adanya penilaian untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan tentang pembelajaran yaitu proses transfer ilmu yang terjadi antara guru dengan siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Proses tersebut dapat meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan adanya pembelajaran diharapkan agar siswa dapat berubah menjadi lebih baik tak hanya dalam segi pengetahuan, akan tetapi juga sosial atau tingkah laku dalam diri setiap siswa.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Untuk menghindari adanya plagiat atau duplikasi, penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya: pertama, penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah, Junaidi Junaidi (2020) yang berjudul “Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, mendapatkan hasil bahwa faktor yang menghambat guru salah satunya adalah guru belum bisa melaksanakan perannya dengan baik selaku fasilitator dalam pembelajaran. Adapun beberapa faktor yang membebankan guru yaitu faktor sekolah, faktor guru, dan faktor dari peserta didik. Faktor pertama dari sekolah salah satunya karena fasilitas yang belum maksimal untuk mendukung belajar peserta didik khususnya dalam menyediakan sumber belajar. Faktor kedua dari guru yaitu pengetahuan guru yang kurang dalam memahami media dan model yang digunakan dalam proses belajar mengajar, guru yang tidak menjalankan 13 kegiatan pembelajarn sesuai dengan RPP, guru yang masih belum siap menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat. Sedangkan faktor ketiga dari peserta didik yaitu peserta didik yang tidak memiliki minat belajar dan tidak memiliki motivasi belajar. Oleh sebab itu, peran guru sebagai fasilitator tidak berjalan baik karena tidak sesuai dengan indikator yang seharusnya.

Penelitian yang kedua yaitu dilakukan oleh M. Afrillyan Dwi S (2018) dengan judul “Analisis Hambatan Guru Sejarah dalam Mengelolah Kelas di SMAN 6 Kota Jambi”. Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dari

hambatan guru sejarah dalam pengelolaan kelas di SMAN 6 Kota Jambi, dapat dilihat masih ada beberapa hambatan, dan jelas hal ini akan berpengaruh terhadap pembelajaran di sekolah. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan beberapa faktor yaitu: dari segi faktor lingkungannya yang tidak sesuai dengan lingkungan kelas yang ideal dalam pengelolaan kelas, dan faktor organisasional yang juga masih terdapat permasalahan internal dan eksternal para peserta didik, dari faktor kondisi sosio-emosional kurang sesuai dengan apa yang seharusnya dijalankan di pengelolaan kelas. Permasalahan inilah yang menjadi hambatan bagi guru untuk menciptakan kondisi kelas yang baik untuk pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas menjadi suatu yang penting bagi keberhasilan suatu pembelajaran. Jika hambatan-hambatan guru sejarah dalam pengelolaan kelas ini dapat diatasi, maka semakin baik lah pembelajaran sejarah di sekolah tersebut.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Henry Aditia Rigianti (2020) dengan judul “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten 14 Banjarnegara”. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengemukakan bahwa perubahan pembelajaran yang dilakukan dari yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran yang berbasis daring menimbulkan kendala atau hambatan bagi dunia pendidikan di Indonesia. Guru yang merupakan orang yang sangat berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang biasanya langsung melakukan pembelajaran tatap muka sekarang telah dihadapkan dengan pembelajaran daring yang mengharuskan guru agar tetap melaksanakan pembelajaran dengan lancar.

Sejumlah guru mengalami kendala saat proses pembelajaran daring diantaranya aplikasi dalam melaksanakan pembelajaran, dikarenakan guru tidak memiliki kesiapan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring. Hambatan kedua yaitu jaringan internet dan gawai dimana jaringan internet yang tidak stabil. Hambatan yang ketiga yaitu pengolahan pembelajaran dimana guru harus memilih materi pembelajaran dengan ekstra agar tidak terjadi miskonsepsi antara guru dan wali murid dan guru juga harus melihat ketercapaian kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Hambatan yang keempat yaitu penilaian pembelajaran dimana guru terkendala dalam melakukan penilaian afektif. Hal yang membedakan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada tempat penelitian, penelitian pertama dilakukan di SMAN 2 Batu Sangkar. Penelitian kedua dilakukan di SMA 6 Kota Jambi. Penelitian ketiga dilakukan di SD Banjar Negara. Kemudian pada aspek penelitiannya, penelitian relevan pertama membahas mengenai “Faktor Penghambat Guru Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi” yang berisi tentang faktor penghambat guru, peran guru sebagai fasilitator dalam menyediakan sumber belajar. Penelitian yang dua mengenai “Analisis Hambatan Guru Sejarah dalam Mengelolah Kelas” yang berisi tentang faktor lingkungan, pengolahan kelas. Penelitian relevan ketiga membahas mengenai “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar” yang berisi tentang hambatan dalam pembelajaran daring yaitu penggunaan aplikasi, jaringan internet. selanjutnya dalam teknik analisis data, ketiga penelitian relevan diatas sama-sama menggunakan teknik analisis data kualitatif model Milles dan

Huberman. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif deskripsi model Miles dan Huberman.

2.3 Kerangka Konseptual

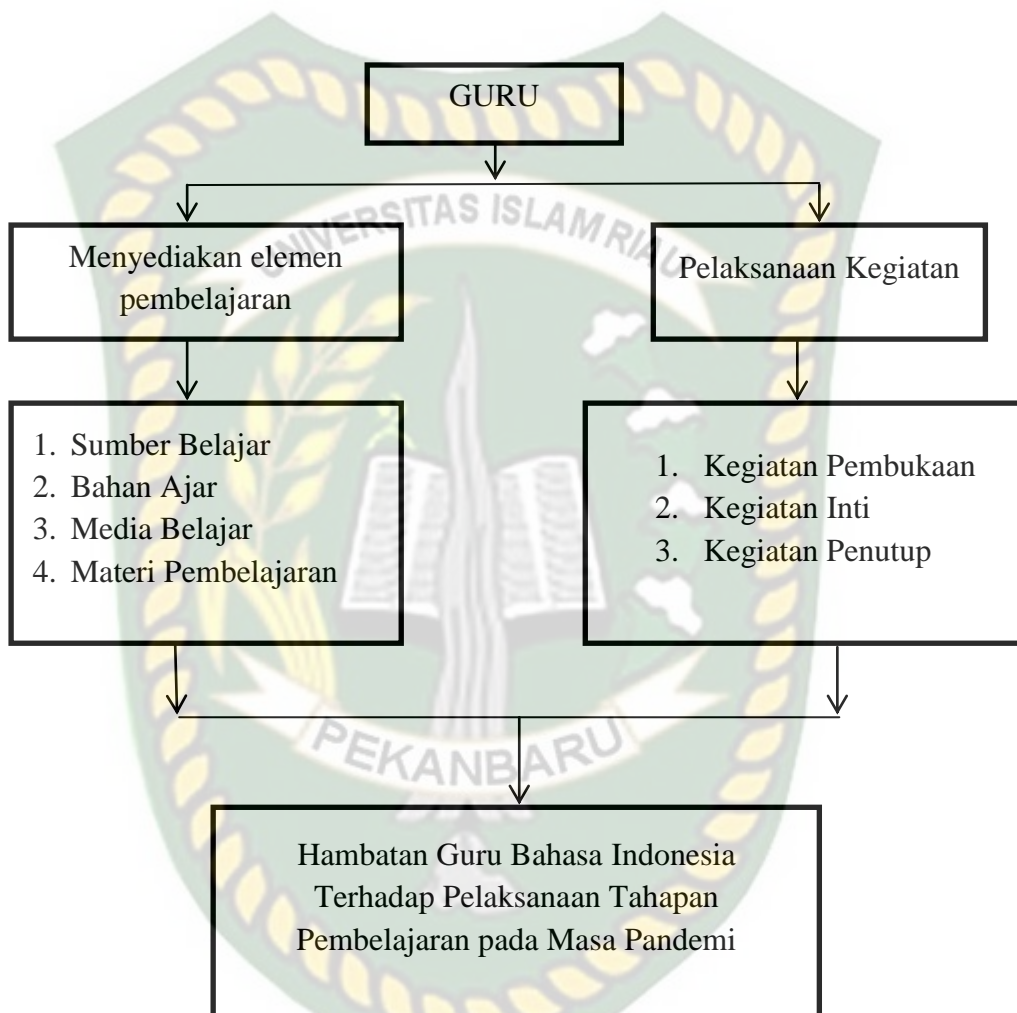
Penelitian ini berjudul “Hambatan Guru Bahasa Indonesia terhadap Pelaksanaan Tahapan Pembelajaran pada masa pandemi di SMPN 01 Siak Hulu”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguraikan hambatan-hambatan guru sebagai tenaga pengajar/fasilitator khususnya pada sistem pembelajaran dalam jaringan. Dalam suatu pembelajaran guru memiliki peran baik sebagai motivator, mediator, demonstrator, evaluator dan fasilitator. Dalam menjalankan peran sebagai seorang guru banyak hambatan-hambatan yang dihadapi khususnya dalam menjalankan peran guru sebagai fasilitator.

Guru sebagai fasilitator bertarti memberikan fasilitas yang diperlukan peserta didik dalam mendukung proses belajar mengajar agar setia materi yang disampaikan akan diterima dan dipahami secara optimal oleh peserta didik. Guru sebagai fasilitator hendaknya memberikan dan menyediakan segala sesuatu yang diperlukan dalam prose pembelajaran untuk pencapaian tujuan pembelajaran, seperti sumber belajar yang tepat, bahan ajar serta media pembelajaran yang mendukung materi pembelajaran. Selain menyediakan elemen pembelajaran guru sebagai fasilitator hendaknya menyediakan suatu kegiatan pembelajaran yang mampu merangsang keingintahuan peserta didik. Hal ini, dapat tertuang didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu pada kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selain itu, guru sebagai fasilitator juga melakukan evaluasi atau proses penilaian bagi peserta didik, baik penilaian

kognitif, sikap, keterampilan dan hasil belajar peserta didik dari tugas-tugas yang diberikan.

Dilihat dari peran guru sebagai fasilitator terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya. Terlebih ketika proses pembelajaran tatap muka beralih menjadi sistem pembelajaran dalam jaringan. Adanya pandemi *Covid-19* pada tahun 2020 memberikan dampak bukan hanya pada kesehatan, ekonomi, tetapi juga berdampak pada bidang pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dilakukannya analisis dan memeriksa keabsahan data melalui triangulasi teknik. Penelitian berfokus pada hambatan-hambatan guru terhadap pelaksanaan tahapan pembelajaran pada masa pandemi.

Gambar 01. Hambatan Guru Bahasa Indonesia Terhadap Pelaksanaan Tahapan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di SMPN 01 Siak Hulu



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu kualitatif fenomenologi, yang merupakan suatu pendekatan yang lebih memfokuskan diri pada suatu konsep fenomena tertentu dan bentuk dari studinya yaitu untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu, (Denzim dan S Lincoln, 2009). Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena yang tidak dapat di kuantifikasikan yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang valid yaitu melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Alat-alat pengumpulan data atau instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, yang langsung terjun ke lapangan. (Moleong, 2007)

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 01 Siak Hulu. Waktu pengambilan data penelitian dilakukan pada tanggal 4 Juli, 12 Juli, dan 25 September 2021.

3.3 Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi sumber primer dan sumber sekunder:

1. Sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dilihat oleh peneliti melalui kegiatan observasi dan wawancara yaitu 3 guru yang menjadi informan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
2. Sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok, yaitu: jurnal/buku/ artikel berperan sebagai pendukung untuk menguatkan konsep yang ada di dalam artikel primer.

Data berupa pernyataan guru yang diperoleh melalui wawancara mengenai hambatan terhadap pelaksanaan tahapan pembelajaran pada masa pandemi di SMPN 01 Siak Hulu. Sumber data akan diperoleh dari 3 orang guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMPN 01 Siak Hulu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Penggunaan teknik wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam lagi mengenai hambatan guru Bahasa Indonesia terhadap pelaksanaan tahapan pembelajaran pada masa pandemi di SMPN 01 Siak Hulu. Informasi wawancara dalam

penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk memperoleh berbagai data secara luas yang berkaitan dengan masalah penelitian. Wawancara dilaksanakan dengan 3 orang guru bidang studi Bahasa Indonesia SMPN 01 Siak Hulu. Wawancara dengan informan pertama dilakukan secara bertahap dengan total jumlah wawancara sebanyak tiga kali. Wawancara dengan informan pertama dilakukan pada tanggal 4 Juli, 12 Juli, dan 25 September 2021 di SMPN 01 Siak Hulu. Sedangkan wawancara dengan informan kedua dilakukan pada tanggal 4 Juli 2021 di SMPN 01 Siak Hulu sebanyak satu kali, dan wawancara dengan informan ketiga juga dilakukan pada tanggal 4 Juli 2021 di SMPN 01 Siak Hulu sebanyak satu kali.

Tabel 1: Pedoman Wawancara

No	Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran	Indikator	Pertanyaan
1.	Kegiatan pembuka	a. Menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik.	Bagaimana Bapak/Ibu memberi dan memotivasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi ini?
			Apakah Bapak/Ibu mengalami hambatan dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi ini?
			Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan tersebut?
		b. Menginformasikan cakupan materi yang akan di pelajari.	Dalam menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran

			yang akan di pelajari, apakah Bapak/Ibu menemui hambatan dalam masa pandemi ini?
			Apakah Bapak/Ibu juga mengalami hambatan ketika memberi tugas kepada peserta didik dalam masa pandemi ini?
		c. Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan yang akan digunakan.	Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi ini?
			Apakah dalam metode dan pendekatan yang Bapak/Ibu gunakan. Bapak/Ibu menemui hambatan?
		d. Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan di pelajari.	Bagaimana Bapak/Ibu mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari kepada peserta didik dalam masa pandemi ini?
			Apakah Bapak/Ibu mengalami hambatan dalam mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya pada masa pandemi ini?
			Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan tersebut?
		e. Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.	Bagaimana Bapak/Ibu mengaitkan peristiwa aktual dengan materi yang akan dipelajari?
			Apakah Bapak/Ibu mengalami hambatan dalam mengaitkan materi baru dengan peristiwa aktual pada masa pandemi
2.	Kegiatan inti	a. Membantu peserta didik	Apakah dalam meibatkan

		memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.	peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran pada masa pandemi Bapak/Ibu mengalami hambatan?
			Bagaimana cara Bapak/Ibu membantu peserta didik agar memahami materi yang dipelajari pada masa pandemi ini?
		b. Membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep.	Apakah dalam setiap konsep pembelajaran para peserta didik Bapak/Ibu mengalami hambatan dalam memahami pembelajaran pada masa pandemi ini?
			Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi peserta didik yang tidak memahami konsep pembelajaran pada masa pandemi ini?
		c. Melibatkan peserta didik untuk berfikir.	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam melibatkan peserta didik untuk berfikir tentang materi yang diberikan pada masa pandemi?
			Apakah Bapak/Ibu menemui hambatan dalam melibatkan peserta didik untuk berfikir pada masa pandemi ini?
		d. Memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam memberikan umpan balik positif dan menguatkan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik
			Bagaimana cara Bapak/Ibu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menerima

			pembelajaran dimasa pandemi ini?
			Apakah terdapat hambatan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran dimasa pandemi ini?
			Solusi apa yang baik untuk mengatasi masalah dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran dimasa pandemi ini?
3.	Kegiatan penutup	a. Refleksi	Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan refleksi terhadap peserta didik sesudah menyampaikan materi pada masa pandemi ini?
			Apakah Bapak/Ibu menemui hambatan dalam melakukan refleksi terhadap peserta didik pada masa pandemi ini?
		b. Evaluasi	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan evaluasi kepada peerta didik setelah pemebelajaran pada masa pandemi ini?
			Apakah Bapak/Ibu menemui hambatan dalam melakukan evaluasi kepada peserta didik pada masa pandemi ini.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku yang digunakan peneliti dalam penelitian. Sumber data tambahan yang digunakan peneliti yaitu berupa catatan kegiatan, dokumentasi proses pembelajaran dalam *Whatsapp*.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dipahami oleh peneliti. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Stevick-Colaizzi-Keen akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Deskripsikan secara lengkap peristiwa atau fenomena yang dialami secara langsung oleh informan.
2. Dari pernyataan-pernyataan verbal informan, kemudian dilakukan langkah-langkah seperti dibawah ini.
 - Menelaah setiap pernyataan verbal yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.
 - Merekam atau mencatat pertanyaan yang relevan.
 - Pertanyaan-pertanyaan yang telah dicatat kemudian dibuat daftarnya, usahakan jangan sampai ada pertanyaan yang tumpang tindih atau berulang.
 - Mengelompokkan setiap unit makna ke dalam subtema dan tema.
 - Membuat rekonstruksi makna tema
3. Lakukan pada poin (2) pada setiap informan.

4. Membuat penjelasan menyeluruh dari setiap makna dan esensi fenomena yang didapat.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data, yaitu adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hambatan guru Bahasa Indonesia dalam pelaksanaan tahapan pembelajaran pada masa pandemi di SMPN 01 Siak Hulu. Dalam hal ini yang dibahas adalah pelaksanaan tahapan pembelajaran Bahasa Indonesia yang terbagi atas tiga komponen kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMPN 01 Siak Hulu pada masa pandemi *Covid-19*. Untuk memperoleh data ini peneliti menggunakan teknik wawancara pada tiga guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMPN 01 Siak Hulu.

Data penelitian ini adalah hasil wawancara terstruktur dengan cara mendatangi langsung ke tempat informan di SMPN 01 Siak Hulu. Sebelum kegiatan wawancara dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti membuat kesepakatan jadwal pertemuan agar dapat dilakukan kegiatan wawancara secara bergantian. Wawancara di luar jadwal kunjungan dilakukan apabila ada kesepakatan dengan informan terlebih dahulu. Kegiatan pengambilan data dilakukan sebanyak tiga kali dengan cara turun langsung ke lapangan yaitu pada tanggal 4 Juli, 12 Juli, dan 25 September 2021. Pada bagian ini dipaparkan data dan temuan selama penelitian dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan komponen-komponen dalam penjaringan data.

4.1.1.1 Kegiatan Pembuka

Indikator 1: Menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik.

Pertanyaan 1 : Bagaimana Bapak/Ibu memberi dan memotivasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi ini?

Jawaban informan:

“Saya berusaha memotivasi para peserta didik agar selalu giat dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya Bahasa Indonesia dengan cara mengaitkan setiap materi pembelajaran dengan peristiwa- peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nyata agar peserta didik menjadi termotivasi dan tertarik dengan pembelajaran Bahasa Indonesia ini, dan mengaitkan bahwa belajar dimasa pandemi ini tidak menjadi penghalang bagi kita untuk dapat melaksanakan pembelajaran ini secara optimal, selanjutnya cara saya memotivasi para peserta didik dengan menambahkan poin plus atau nilai tambahan bagi siswa yang berperilaku baik dan mau mendengar serta memahami apa yang saya sampaikan terkait pembelajaran.”(Guru 1).

“Dengan cara memberi penghargaan atau *reward* berupa nilai tambahan bagi peserta didik yang dapat memahami terkait dengan pembelajaran yang saya ajarkan, dan sebaliknya para peserta didik yang tidak bisa memahami atau menjawab pertanyaan yang saya lontarkan, akan saya kurangi nilainya sehingga para peserta didik temotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang saya berikan.”(Guru 2).

“Saya akan selalu memberi dorongan- dorongan baik secara verbal maupun non verbal kepada peserta didik. Paling utama saya harus bisa memaksimalkan fasilitas belajar yang tersedia dengan sebaik mungkin dan saya juga memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar yang bisa memotivasi peserta didik untuk lebih giat dan rajin belajar pada masa pandemi ini.”(guru 3).

Pertanyaan 2 : Apakah Bapak/Ibu mengalami hambatan dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi ini?

Jawaban informan:

“Tentu saja banyak hambatan yang saya temui, terutama dalam berkomunikasi dengan para peserta didik saya. Seperti yang kita ketahui dalam memotivasi suatu aspek yang paling penting ialah komunikasi, sedangkan pada masa pandemi ini seperti yang kita ketahui komunikasi jadi terbatas antara saya dengan peserta didik.”(Guru 1).

“Iya, karena waktu yang kurang maksimal dalam memotivasi peserta didik serta metode yang kurang tepat sasaran terhadap peserta didik.”(Guru 2).

“Iya, saya mengalami hambatan- hambatan, salah satunya saya sebagai guru dan ada juga peserta didik tidak terbiasa dengan pembelajaran daring. Apalagi dalam pembelajaran dimasa pandemi ini menggunakan aplikasi melalui *smartphone* ataupun *laptop* karena tidak semua peserta didik bisa menggunakannya, ada yang masih minim pengetahuan menggunakan media elektronik. Kendala juga belum meratanya fasilitas *internet* yang tersedia ditempat yang bermasalah dengan listrik, *telephone* dan komputer tentunya dengan kendala yang dihadapi menjadi hambatan saya dalam memberikan motivasi peserta didik secara intens.”(Guru 3).

Pertanyaan 3: Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan tersebut?

Jawaban informan:

“Saya belum sepenuhnya mempunyai solusi akan hal ini, sekarang saya hanya mencoba untuk berusaha semaksimal mungkin, dalam hambatan tersebut, saya hanya berusaha mencari suatu hal yang menarik dalam setiap mata pembelajaran. Hal menarik tersebut akan saya utarakan di awal pembelajaran, sehingga itu akan menjadi motivasi untuk para peserta didik sehingga tertarik akan materi Bahasa Indonesia yang saya ajarkan.”(Guru 1).

“Dengan cara meningkatkan kualitas guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memilih metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik tidak jenuh. Serta memaksimalkan fasilitas pembelajaran dan penggunaan media yang efektif.”(Guru 2).

“Sampai saat ini saya pun mengatasi kendala tersebut dengan menyuruh peserta didik datang kesekolah. Jika terjadi kesalahan jaringan *internet* maupun jika tidak ada biaya untuk membeli kuota *internet* karena tidak ada masalah yang tidak ada jalan keluarnya, nah diwaktu inilah nantinya saya memberikan motivasi kepada peserta didik saya, bahwa jangan pantang menyerah untuk menggapai cita- cita harus semangat. Jika terjadi kendala biaya ceritakan kepada pihak sekolah, karena nantinya sekolah pun akan memberikan solusi bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam biaya.”(Guru 3).

Indikator 2: menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari.

Pertanyaan 1: Dalam menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari. Apakah Bapak/Ibu menemui hambatan dalam masa pandemi ini?

Jawaban informan:

“Tentu saja, dalam menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian pada masa pandemi ini, terkadang para peserta didik banyak salah paham. Hal ini dikarenakan komunikasi yang kurang diantara guru dan peserta didik. Saya sebagai guru senior atau yang sudah tua, saya akui kurang paham menggunakan aplikasi- aplikasi seperti, *Zoom*, *Google form* dan lain-lain. Yang saya bisa hanyalah menggunakan aplikasi *Whatsapp*, dalam aplikasi *Whatsapp* pun saya hanya mengandalkan *chat*. Oleh karena itu bisa saya katakan hambatan yang saya sebutkan di atas yaitu peserta didik kurang memahami cakupan materi dan penjelasan uraian dikarenakan kurangnya komunikasi.”(Guru 1).

“Tentu saja iya, karena tidak tercapainya indikator dari materi tersebut.”(Guru 2).

“Sampai saat ini saya belum menemukan masalah yang begitu besar, materi yang saya sampaikan terlebih dahulu saya kirim melalui *Google Clasroom*. Untuk tahap penjelasan materinya nanti saya jelaskan dalam *Zoom Meeting* sesuai dengan durasi waktu saya mengajar.”(Guru 3)

Pertanyaan 2: Apakah Bapak/Ibu juga mengalami hambatan ketika memberi tugas kepada peserta didik dalam masa pandemi ini?

Jawaban informan:

“Ya tentu saja, hal ini tidak jauh berbeda dalam menyampaikan materi dan pemberian tugas, peserta didik sangat sering salah paham dan terkadang juga gagal paham dikarenakan di antara guru dan peserta didik minim komunikasi.”(Guru 1).

“Tentu saja iya, karena peserta didik tidak diperbolehkan untuk mengerjakan tugas secara berlebihan/ banyak.”(Guru 2).

“Masalah dalam memberikan tugas, saya sama sekali tidak ada hambatannya, karena setiap tugas yang dibagikan di *Google Clasroom* dan peserta didik mengumpulkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.”(Guru 3).

Indikator 3: Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan yang akan digunakan?

Pertanyaan 1: Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi ini?

Jawaban informan.

“Menurut saya, metode yang tepat digunakan pada masa pandemi ini ialah metode *Problelem solving*, karena metode ini lebih berorientasi kepada peserta didik untuk menemukan data sendiri terkait dengan materi yang dipelajari, dan para peserta didik bisa untuk menarik kesimpulan sendiri. Dan metode ini melatih peserta didik untuk lebih berperan aktif dan berfikir secara kritis dalam kegiatan pembelajaran. Saya juga menggunakan metode ini karena keterbatasan dan kekurangan saya dalam menggunakan aplikasi yang mendukung kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini.”(Guru 1).

“Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi ini saya menggunakan metode *daring method*/ metode *daring* yaitu memanfaatkan fasilitas yang ada dirumah.”(Guru 2).

“Saya selaku guru Bahasa Indonesia menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan *teamlink* untuk memudahkan saya dalam diskusi dan praktik pembelajaran melalui kedua aplikasi tersebut. Dan metode yang saya gunakan disini adalah metode diskusi dan praktik yang nantinya setiap materi akan dibagikan melalui grup *Whatsapp* dan di diskusikan materi yang saya *share* di grup tersebut.”(Guru 3).

Pertanyaan 2: Apakah dalam metode dan pendekatan yang Bapak/Ibu gunakan. Bapak/ Ibu menemui hambatan?

Jawaban informan.

“Tentu saja metode yang saya gunakan ialah metode *Problem solving* dalam menggunakan metode ini melatih peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri dalam mengerjakan tugas- tugas sesuai dengan materi yang diberikan. Hambatan dalam metode ini ialah kita sebagai guru tidak bisa mengawasi secara langsung bagaimana perkembangan peserta didik dalam menguasai materi dan mengerjakan tugas- tugas yang telah diberikan, itulah hambatan dari metode yang saya gunakan. Sedangkan pada pendekatan yang saya gunakan ialah pendekatan yang berorientasi kepada peserta didik, dalam hal ini peserta didik dituntut untuk bisa menjadi komponen inti. Dan disini guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan sebagai pembimbing karena keterbatasan penguasaan saya terhadap aplikasi yang digunakan seperti aplikasi *Zoom*, *google form* yang tidak bisa saya kuasai sehingga saya terbatas dalam membimbing peserta didik.”(Guru 1).

“Tentu saja iya, karena tidak terkontrolnya untuk melihat secara langsung kegiatan peserta didik.”(Guru 2).

“Selama metode dan pendekatan yang saya terapkan tidak ada kendala yang bearti apapun, dan alhamdulillah berjalan dengan lancar.”(Guru 3).

Indikator 4: Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.

Pertanyaan 1: Bagaimana Bapak/Ibu mengaitkan materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari kepada peserta didik dalam masa pandemi ini?

Jawaban informan.

“Saya berusaha mengaitkan materi yang akan dipelajari dan materi sebelumnya dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan mengaitkan dengan fakta yang terjadi dilapangan.”(Guru 1).

“Dengan cara ketika belajar dengan menggunakan aplikasi *Zoom* saya mengajak peserta didik untuk mengingat materi sebelumnya kemudian dikaitkan dengan materi yang baru agar lebih sinkron.”(Guru 2).

“Saya akan mengulas sedikit materi sebelumnya didalam forum diskusi grup *Whatsapp* lalu memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang saya berikan. Apakah ada yang tidak mengerti , dan jika tidak ada yang bertanya maka saya anggap semua peserta didik mengerti akan materi tersebut.”(Guru 3).

Pertanyaan 2: Apakah Bapak/Ibu mengalami hambatan dalam mengaitkan materi yang akan dipelajari dan materi sebelumnya pada masa pandemi ini?

Jawaban informan.

“Tentu saja, saya merupakan guru senior yang buta akan teknologi. Jika saya bisa menggunakan berbagai aplikasi seperti aplikasi *Zoom* mungkin saya tidak akan mengalami hambatan karena saya bisa menerangkannya secara jelas seperti pada halnya pembelajaran *Luring*(luar jaringan). Karena saya tidak bisa menggunakan aplikasi tersebut. Saya hanya bisa menggunakan aplikasi *Whatsapp* saja yang terbatas akan segala fungsinya dan saya hanya melalui *chat* pada aplikasi *Whatsapp* saja.”(Guru 1).

“Tentu saja iya, karena peserta didik kurang fokus dan terhalangnya waktu yang cuman sedikit, sehingga dari segi waktu kurang cukup untuk mengaitkan materi baru.”(Guru 2).

“Selama saya mengajar dimasa pandemi ini saya tidak menemui kendala apapun. Karena saya bisa memanfaatkan aplikasi yang ada seperti *Zoom*, *Google Clasroom*, *Grup Whatsapp* untuk kelancaran saya dalam mengaitkan materi yang akan saya ajarkan.”(Guru 3).

Pertanyaan 3: Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan tersebut?

Jawaban informan.

“Saya berusaha mengatasi masalah ini dengan mencoba mempelajari penggunaan aplikasi, *Zoom meeting* ini, tetapi sampai saat sekarang saya belum bisa sepenuhnya menguasai aplikasi ini, sedangkan solusi lain dari masalah ini saya berharap kembali diizinkan untuk sekolah tatap muka.”(Guru 1).

“Dengan cara menambah *timer/* waktu penggunaan aplikasi *zoom*.”(Guru 2).

“Dikarenakan saya tidak menemui kendala atau hambatan selama saya mengajar dimasa pandemi saat ini, jadi saya tidak perlu mengatasi hal apapun.”(Guru 3).

Indikator 5: Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi yang baru.

Pertanyaan 1: Bagaimana Bapak/Ibu mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru yang akan dipelajari.

Jawaban informan.

“Saya mengaitkan materi baru dengan peristiwa aktual dengan mencari topik yang sedang ramai diperbincangkan ditengah masyarakat. Minsalkan pada materi teks Deskripsi, saya menggunakan suatu contoh teks minsalkan iklan produk baru dari Indomie, teks Deskripsi yang saya gunakan memiliki aktualitas yaitu dengan produk baru Indomie.”(Guru 1).

“Dengan cara menayangkan dan menampilkan peristiwa- peristiwa aktual yang sedang terjadi serta yang berhubungan ke materi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Zoom*.”(Guru 2).

“Saya mengaitkan materi baru dengan peristiwa aktual dengan mencari pembahasan atau topik yang lagi viral atau ramai diperbincangkan saat ini ditengah masyarakat. Minsalnya pada materi teks Eksplonasi. Teks Eksplonasi merupakan teks yang berisi informasi yang dimuat berdasarkan fakta. Fokus dengan hal umum, contoh tsunami, banjir, gempa bumi, hujan, maka saya mengaitkan materi tersebut dengan banjir yang terjadi saat ini, di kota- kota yang ada di Indonesia yang dituangkan didalam teks Eksplonasi.”(Guru 3).

Pertanyaan 2: Apakah Bapak/ Ibu mengalami hambatan dalam mengaitkan materi baru dengan peristiwa aktual pada masa pandemi?

Jawaban informan:

“Hambatan tentu saja ada, tetapi terkait dengan masa pandemi ini. Sejauh ini belum menemui hambatan karena saya berusaha mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru yang akan dipelajari, seperti yang saya contohkan di atas saya mengaitkan dengan hal- hal atau peristiwa yang sedang ramai diperbincangkan ditengah masyarakat sehingga peserta didik tertarik untuk mempelajari materi yang baru tersebut.”(Guru 1).

“Tentu saja iya, karena tidak semua peristiwa aktual ada hubungan dengan materi pembelajaran.”(Guru 2).

“ Sejauh ini saya belum menemui hambatan, karena saya cukup *uptude* untuk mengetahui berita- berita apa saja yang terjadi, yang tengah menjadi perbincangan hangat dikalangan masyarakat yang nantinya tentu akan saya kaitkan dengan materi yang saya ajarkan kepada peserta didik.”(Guru 3).

4.1.1.2 Kegiatan Inti

Indikator 1: Membantu peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.

Pertanyaan: Apakah dalam melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran pada masa pandemi Bapak/Ibu mengalami hambatan?

Jawaban informan.

“Tentu saja, karena keterbatasan komunikasi antara guru dan peserta didik yang saya sebut sebelumnya. Guru tidak bisa sepenuhnya terlibat dalam proses pembelajaran, karena keterbatasan dalam menggunakan teknologi. Terutama saya karena saya merupakan guru senior yang buta akan teknologi sehingga saya dapat mengontrol para peserta didik agar aktif terlibat dalam pembelajaran yang saya ajarkan.”(Guru 1).

“Tidak, karena aplikasi sudah memudahkan pembelajaran baik melalui *Zoom, Clasroom* maupun *Youtube*.”(Guru 2).

“Dimasa pandemi saat ini tentu saja, karena hanya bisa mengandalkan teknologi yang ada, terutama teknologi informasi dan komunikasi. Saya menggunakan *Whatsapp, Zoom, Clasroom*. Nah dalam penggunaan aplikasi ini tentu saja yang menjadi faktor utama dalam pemakaiannya adalah masalah jaringan, serta kuota *internet* peserta didi. Terkadang ada peserta didik yang gagal masuk ke dalam *Zoom* di karenakan masalah jaringan yang secara tidak langsung, peserta didik tidak bisa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.”(Guru 3).

Pertanyaan 2: Bagaimana cara Bapak/Ibu membantu peserta didik agar memahami materi yang dipelajari pada masa pandemi ini?

Jawaban informan.

“Saya hanya mencoba dan berusaha agar para peserta didik saya dapat memahami materi yang saya ajarkan dengan cara berkomunikasi secara intens dengan para peserta didik saya. Jadi apabila peserta didik saya ada yang tidak memahami materi yang saya berikan, saya akan memberi pemahaman kepada peserta didik tersebut sehingga mereka paham, mungkin dengan cara *chat* dan komunikasi via telepon.”(Guru 1).

“Dengan cara menggunakan metode pembelajaran konvensional atau ceramah dikombinasikan metode pembelajaran tanya jawab.” (Guru 2).

“Berdasarkan metode pembelajaran yang saya ajarkan yaitu metode diskusi, saya mengirimkan materi lewat *Google classroom* dan menyuruh peserta didik untuk membaca dan memahaminya, setelah itu saat *Zoom* saya akan menanyakan kepada peserta didik materi yang bagian mana yang tidak dipahami. Maka saya akan menjelaskan sejas-jelasnya kepada peserta didik dan saya juga akan mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik saya bisa memahami materi yang saya ajarkan “ (Guru 3).

Indikator 2: Membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep.

Pertanyaan: Apakah dalam setiap konsep pembelajaran para peserta didik Bapak/Ibu mengalami hambatan dalam memahami pembelajaran pada masa pandemi ini?

Jawaban informan.

“Hambatan tentu saja ada, tetapi tidak semua konsep pembelajaran yang saya ajarkan mengalami hambatan karena saya sudah memikirkan agar dapat meminimalisir hambatan yang kemungkinan akan saya temui pada pelaksanaan pembelajaran.” (Guru 1).

“Tidak, karena peserta didik diberikan modul serta LKS dalam setiap konsep pembelajaran.”(Guru 2).

“Seperti yang kita ketahui bahwa kemampuan daya berfikir setiap anak berbeda- beda, ada yang daya tangkapnya cepat dalam memahami materi dan juga ada yang daya tangkap nya lemah dalam memahami materi yang saya ajarkan, dan jika nanti waktu jam pelajaran habis peserta didik masih ada yang belum memahami materinya, saya coba melanjutkan diskusi secara pribadi melalui *Whatsapp*. Jadi, hambatan nya ialah daya tangkap peserta didik kurang dalam memahami pembelajaran yang saya ajarkan.”(Guru 3).

Pertanyaan 2: Bagaimana cara Bapak/ Ibu mengatasi peserta didik yang tidak memahami konsep pembelajaran pada masa pandemi ini?

Jawaban informan.

“Seperti yang saya sebutkan sebelumnya. Saya akan berusaha untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik semaksimal mungkin. Mungkin bagi para guru lain cara yang saya lakukan tergolong kuno, tetapi faktanya hanya ini yang bisa saya lakukan yakni dengan menjalin komunikasi antara saya dan peserta didik yang belum memahami materi yang saya berikan.”(Guru 1).

“Dengan cara mengulang materi sesuai konsep untuk peserta didik yang kurang paham secara pribadi serta membuat waktu khusus untuk peserta didik.”(Guru 2).

“Caranya seperti yang sudah di sampaikan sebelumnya bahwasannya saya akan berinteraksi dengan peserta didik melalui *Zoom* jika nantinya ada peserta didik yang belum memahami materi yang saya ajarkan. Melalui *Zoom* peserta didik diizinkan untuk bertanya materi apa yang tidak mereka pahami dan saya akan mencoba menjelaskan serta menerangkan semampu yang saya bisa agar peserta didik bisa memahaminya dan juga saya pun akan mengaitkan konsep pembelajaran dengan kehidupan sehari- hari peserta didik.”(Guru 3).

Indikator 3: Melibatkan peserta didik untuk berfikir.

Pertanyaan 1: Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam melibatkan peserta didik untuk berfikir tentang materi yang diberikan pada masa pandemi ini?

Jawaban informan.

“Dengan cara menstimulasi dan memotivasi peserta didik akan pentingnya materi yang dipelajari. Dengan demikian peserta didik akan

berfikir secara kritis menemukan hal- hal yang tidak dipahami dalam materi yang dipelajari.”(Guru 1).

“Dengan cara memberikan metode tanya jawab serta pemberian poin plus terhadap peserta didik sehingga peserta didik akan berpacu untuk menjawab serta menggiring peserta didik ke materi yang akan kita ajarkan.”(Guru 2).

“Caranya saya melibatkan peserta didik untuk berfikir tentang materi yang saya berikan ialah dengan mengajak peserta didik saya berdiskusi langsung tentang materi yang akan dipelajari, menanyakan bagaimana pendapat mereka serta pandangan mereka tentang materi yang dipelajari melalui *Zoom*, yang nantinya peserta didik yang aktif dalam memberikan pendapat akan mendapatkan nilai tambahan, dan itu berguna untuk memacu peserta didik lainnya untuk aktif lagi untuk berfikir dan mengeluarkan pendapatnya didalam proses belajar mengajar.”(Guru 3).

Pertanyaan 2: Apakah Bapak/Ibu menemui hambatan dalam melibatkan peserta didik untuk berfikir pada masa pandemi ini?

“Hambatan tentu saja ada, apalagi pada masa pandemi *covid-19* ini sudah berulang kali saya katakan sebelumnya bahwa hambatan yang saya hadapi tentu saja teknologi. Dengan keterbatasan teknologi tentu saya juga terbatas untuk menstimulasi peserta didik dalam berfikir. Jadi saya hanya menggunakan aplikasi *Whatsapp* saja untuk melibatkan peserta didik dalam berfikir.”(Guru 1).

“Tidak, karena peserta didik sudah di ikut sertakan.”(Guru 2).

“Selama masa pandemi ini saya tidak begitu menemui hambatan-hambatan dalam melibatkan peserta didik untuk berfikir, hanya saja ada memang beberapa peserta didik yang daya tangkapnya lemah dalam berfikir atau lemah dalam memahami materi pelajaran yang saya ajarkan.”(Guru 3).

Indikator 4: Memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran.

Pertanyaan 1: Apakah Bapak/ Ibu mengalami kesulitan dalam memberikan umpan balik positif dan menguatkan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik?

Jawaban informan.

“Tentu saja ada kesulitannya, apalagi pembelajaran dimasa pandemi ini banyak peserta yang kurang paham terhadap materi yang saya jelaskan. Sehingga saya harus berusaha menjelaskan dalam bentuk lisan, tulisan, dan isyarat.”(Guru 1).

“Iya, dari segi komunikasi.”(Guru 2).

“Dimasa pandemi saat ini, tentunya ada juga kesulitan dlam memberikan umpan positif kepada peserta didik, seperti yang kita ketahui bahwa umpan balik ini merupakan pengecekan sejauh mana keberhasilan yang dicapai dalam mentransfer makna pesan dari guru ke peserta didik. Secara lisan memang kita secara daring saat ini menggunakan media *Zoom*, nah kesulitannya disini mungkin sedikit terkendala masalah jaringan yang terkadang sewaktu memberikan penjelasan materi kepada peserta didik tiba- tiba jaringan terputus maka ini akan berpengaruh kepada keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.”(Guru 3).

Pertanyaan 2: Bagaimana cara Bapak/Ibu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran dimasa pandemi ini?

Jawaban informan.

“Dengan cara saya membuat sebuah kuis yang memiliki waktu yang memiliki waktu dan ada batasan waktunya diakhir pembelajaran. Tujuannya ialah untuk mengukur sampai dimana pemahaman peserta didik.”(Guru 1).

“Membangun komunikasi efektif dengan peserta didik agar informasi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik serta menimbulkan rasa ingin tahu seorang peserta didik .”(Guru 2).

“Saya selaku guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dengan memanfaatkan penggunaan media yang menarik sehingga akan membuat peserta didik tertarik, kepada pembelajaran dalam hal ini saya menggunakan media animasi untuk mendukung proses pembelajaran, media animasi yang saya gunakan dapat menggunakan *Powerpoint* yang menarik. Membuat bagian yang menarik, membuat poster dan terkadang saya membuat animasi vidio yang ketika kami *Zoom* saya menampilkan media animasi tersebut agar peserta didik lebih

tertarik untuk semangat dalam proses pembelajaran dan tentunya berdampak kepada peningkatan pemahaman peserta didik.”(Guru 3).

Pertanyaan 3: Apakah terdapat hambatan dalam mengaitkan pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran dimasa pandemi ini?

Jawaban informan.

“Tentu saja ada, terutama hambatan yang saya temui sulitnya berinteraksi antara guru dengan peserta didik.”(Guru 1).

“Iya, karena tidak semua peserta didik bisa berkomunikasi dan mendengarkan secara baik.”(Guru 2).

“Hambatannya saya rasa kembali lagi kepada peserta didiknya dimana ada peserta didik yang daya tangkapnya cepat dan juga ada peserta didik yang daya tangkapnya lemah, tetapi saya sebagai guru akan berusaha semaksimal mungkin untuk membuat peserta didik saya memahami materi yang saya ajarkan dengan memaksimalkan fasilitas pembelajaran dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat.”(Guru 3).

Pertanyaan 4: Solusi apa yang baik untuk mengatasi masalah dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran dimasa pandemi ini?

Jawaban informan.

“Solusi nya yaitu saya sering memberikan mereka kuis dan tugas agar saya dapat mengetahui pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta didik sampai dimana.”(Guru 1).

“Mendengarkan dan berbicara dengan Bahasa Indonesia yang sopan, tegas, dan tidak membuat peserta didik bingung.”(Guru 2).

“Menurut saya sebagai guru ,solusi yang baik dalam mengatasi masalah dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi saat ini adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik juga, memilih metode pembelajaran yang tepat. Memaksimalkan fasilitas pembelajaran seperti pengadaan sumber belajar, komputer yang tersambung dengan internet dan alat- alat yang mendukung kegiatan pembelajaran, serta memanfaatkan penggunaan media yang menarik, sehingga akan membuat peserta didik tertarik dan cepat dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan.”(Guru 3.).

4.1.1.3 Kegiatan Penutup

Indikator 1: Refleksi

Pertanyaan 1: Bagaimana cara Bapak/ Ibu melakukan refleksi terhadap peserta didik sesudah menyampaikan materi pada masa pandemi ini?

Jawaban informan.

“Seharusnya kita sebagai guru pada pertemuan tatap muka/ disekolah selalu melakukan refleksi secara bersama- sama dengan peserta didik. Hal itu sepertinya lebih efektif agar peserta didik dapat memahami materi yang telah dipelajari sebelumnya. Sedangkan pada masa pandemi ini kami hanya melakukan refleksi secara sendiri- sendiri saja. Pada dasarnya hal itu tidak efektif, saya merasa banyak peserta didik yang tidak memahami materi yang diberikan, tetapi mereka malu untuk bertanya.

Pada masa pandemi ini saya berusaha untuk memancing pendalaman materi peserta didik melalui aplikasi *Whatsapp* saja dan hasilnya hanya beberapa peserta didik saja yang merespons dan memberikan kesimpulannya masing- masing.”(Guru 1).

“Yang saya lakukan ialah peserta didik didorong untuk bisa mengungkapkan bentuk rasa dan kesan dari pembelajaran.”(Guru 2).

“Setelah saya mempresentasikan / menerangkan materi pembelajaran maka saya mempersilakan peserta didik untuk mengungkapkan segala bentuk pertanyaan yang dirasa masih kurang memahami materi dan segala bentuk rasa dan kesan dengan jujur dan terbuka serta saya memberikan ruang kepada peserta didik dalam hal apa yang di inginkan dan diharapkan pada aktivitas pembelajaran selanjutnya. Dan saya pun meminnta peserta didik untuk memberikan pesan yang pribadi melalui via *Whatsapp* mengenai kritikan saran serta masukan peserta didik guna untuk melakukan evaluasi yang berkelanjutan.”(Guru 3).

Pertanyaan 2: Apakah Bapak/ Ibu menemui hambatan dalam melakukan refleksi terhadap peserta didik pada masa pandemi ini?

Jawaban informan.

“Tentu saja ada, banyak sekali hambatan yang saya temukan terutama dalam masalah teknologi karena dalam refleksi ini hal yang sangat diperlukan ialah komunkas, karena dengan terjalannya komunikasi.

Peserta didik lebih memahami materi yang diberikan terutama dalam tahap refleksi.”(Guru 1).

“Tidak, saya tidak mengalami hambatan.”(Guru 2).

“Tentu saja ada hambatannya, ada beberapa dari peserta didik yang tidak mau memberikan kritikan dan masukannya melalui via *Whatsapp* dan saya pun sebagai guru tidak tau hal apa yang diinginkan dan diharapkan oleh beberapa peserta didik saya bagaimana metode pembelajaran yang mereka inginkan.”(Guru 3).

Indikator 2: Evaluasi

Pertanyaan 1: Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan evaluasi kepada peserta didik setelah pembelajaran pada masa pandemi ini?

Jawaban informan.

“Saya melakukan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara bergiliran dalam kurun waktu tertentu menggunakan aplikasi *Whatsapp* terkadang juga memberikan soal via *Whatsapp*.”(Guru 1).

“Dengan cara memberikan tes dan non tes bisa menggunakan objektif dan *essay* sedangkan non tes untuk tingkah laku seperti sikap, interaksi sosial pada saat *Zoom*.”(Guru 2).

“Yang saya ketahui bahwa evaluasi adalah perbandingan dan pengukuran dari hasil akhir belajar peserta didik yang dinyatakan dicapai. Di akhir pembelajaran saya memberikan kuis kepada peserta didik apakah mereka sudah memahami materi yang sudah saya jelaskan atau tidak. Saya hanya memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah saya ajarkan dengan waktu 10 menit saja dan setelah itu saya menyuruh peserta didik mengirimkan kuisnya melalui via *Google Classroom*.”(Guru 3).

Pertanyaan 2: Apakah Bapak/ Ibu menemukan hambatan dalam melakukan evaluasi peserta didik pada masa pandemi ini?

Jawaban informan.

“Tentu saja, terutama dalam penggunaan aplikasi yang digunakan, menurut saya memberikan soal atau evaluasi via *Whatsapp* tidak terlalu efektif karena kita tidak mengetahui apakah peserta didik itu mengerjakan soal itu secara sungguh- sungguh atau tidak. Seperti yang kita ketahui terkadang peserta didik mencari jawaban dari aplikasi

Google. Hal itu tentu penghambat pemahaman dan pengetahuan peserta didik akan materi yang dipelajari, jadi itulah hambatan yang saya temukan dalam pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan pada masa pandemi *Covid- 19*.(Guru 1).

“Tidak, saya tidak mengalami hambatan.”(Guru 2).

“Sejauh ini saya belum menemui hambatan dalam melakukan evaluasi kepada peserta didik.”(Guru 3).

4.1.2. Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data di atas, diperoleh hambatan-hambatan guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMPN 01 Siak Hulu yang terjadi pada masa pandemi *Covid-19*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan data-data mengenai hambatan guru Bahasa Indonesia pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan subjek yaitu tiga guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMPN 01 Siak Hulu.

4.1.2.1. Penelaahan pertanyaan verbal.

4.1.2.1.1 Kegiatan pembuka

Tabel 2: Hambatan guru dalam memberikan motivasi menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik

Informan		
Guru 1	Guru 2	Guru 3
Tentu saja banyak hambatan yang saya temui, terutama dalam berkomunikasi dengan para peserta didik saya.	Iya, karena waktu yang kurang maksimal dalam memotivasi peserta didik serta metode yang kurang tepat sasaran terhadap	Iya, saya mengalami hambatan- hambatan, salah satunya saya sebagai guru dan ada juga peserta didik tidak

<p>Seperti yang kita ketahui dalam memotivasi suatu aspek yang paling penting ialah komunikasi, sedangkan pada masa pandemi ini seperti yang kita ketahui komunikasi jadi terbatas antara saya dengan peserta didik.</p>	<p>peserta didik.</p>	<p>terbiasa dengan pembelajaran daring. Apalagi dalam pembelajaran dimasa pandemi ini menggunakan aplikasi melalui <i>smartphone</i> ataupun <i>laptop</i> karena tidak semua peserta didik bisa menggunakannya, ada yang masih minim pengetahuan menggunakan media elektronik. Kendala juga belum meratanya fasilitas <i>internet</i> yang tersedia ditempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer tentunya dengan kendala yang dihadapi menjadi hambatan saya dalam memberikan motivasi peserta didik secara intens.</p>
--	-----------------------	---

Tabel 3: Hambatan guru dalam menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari.

Informan		
Guru 1	Guru 2	Guru 3
<p>Tentu saja, dalam menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian pada masa pandemi ini, terkadang para peserta didik banyak salah paham. Hal ini dikarenakan komunikasi yang kurang diantara guru dan peserta didik. Saya sebagai guru senior atau yang sudah tua, saya akui kurang paham menggunakan aplikasi-aplikasi seperti, <i>Zoom</i>, <i>Google form</i> dan lain-lain. Yang saya bisa hanyalah menggunakan aplikasi <i>Whatsapp</i>, dalam aplikasi <i>Whatsapp</i> pun saya hanya mengandalkan <i>chat</i>. Oleh karena itu bisa saya katakan hambatan yang saya sebutkan di atas yaitu peserta didik kurang memahami cakupan materi dan</p>	<p>Tentu saja iya, karena tidak tercapainya indikator dari materi tersebut.</p>	<p>Sampai saat ini saya belum menemukan masalah yang begitu besar, materi yang saya sampaikan terlebih dahulu saya kirim melalui <i>Google Classroom</i>. Untuk tahap penjelasan materinya nanti saya jelaskan dalam <i>Zoom Meeting</i> sesuai dengan durasi waktu saya mengajar.</p>

penjelasan uraian dikarenakan kurangnya komunikasi.		
Ya tentu saja, hal ini tidak jauh berbeda dalam menyampaikan materi dan pemberian tugas, peserta didik sangat sering salah paham dan terkadang juga gagal paham dikarenakan di antara guru dan peserta didik minim komunikasi.	Tentu saja iya, karena peserta didik tidak diperbolehkan untuk mengerjakan tugas secara berlebihan/banyak.	Masalah dalam memberikan tugas, saya sama sekali tidak ada hambatannya, karena setiap tugas yang dibagikan di Google Clasroom dan peserta didik mengumpulkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Tabel 4: Hambatan guru dalam memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan yang akan digunakan.

Informan		
Guru 1	Guru 2	Guru 3
Tentu saja metode yang saya gunakan ialah metode <i>Problem solving</i> dalam menggunakan metode ini melatih peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri dalam mengerjakan tugas- tugas sesuai dengan materi yang diberikan.	Tentu saja iya, karena tidak terkontrolnya untuk melihat secara langsung kegiatan peserta didik.	Selama metode dan pendekatan yang saya terapkan tidak ada kendala yang berarti apapun, dan alhamdulillah berjalan dengan lancar.

<p>Hambatan dalam metode ini ialah kita sebagai guru tidak bisa mengawasi secara langsung bagaimana perkembangan peserta didik dalam menguasai materi dan mengerjakan tugas- tugas yang telah diberikan, itulah hambatan dari metode yang saya gunakan. Sedangkan pada pendekatan yang saya gunakan ialah pendekatan yang berorientasi kepada peserta didik, dalam hal ini peserta didik dituntut untuk bisa menjadi komponen inti. Dan disini guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan sebagai pembimbing karena keterbatasan penguasaan saya terhadap aplikasi yang digunakan seperti aplikasi Zoom, google form yang tidak bisa saya kuasai sehingga saya</p>		
--	--	--

terbatas dalam membimbing peserta didik.		
--	--	--

Tabel 5: Hambatan guru dalam melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.

Informan		
Guru 1	Guru 2	Guru 3
Tentu saja, saya merupakan guru senior yang buta akan teknologi. Jika saya bisa menggunakan berbagai aplikasi seperti aplikasi <i>Zoom</i> mungkin saya tidak akan mengalami hambatan karena saya bisa menerangkannya secara jelas seperti pada halnya pembelajaran <i>Luring</i> (luar jaringan). Karena saya tidak bisa menggunakan aplikasi tersebut. Saya hanya bisa menggunakan aplikasi <i>Whatsapp</i> saja yang terbatas akan segala fungsinya dan saya hanya menggunakan <i>chat</i> pada	Tentu saja iya, karena peserta didik kurang fokus dan terhalangnya waktu yang cuman sedikit, sehingga dari segi waktu kurang cukup untuk mengaitkan materi baru.	Selama saya mengajar dimasa pandemi ini saya tidak menemui kendala apapun. Karena saya bisa memanfaatkan aplikasi yang ada seperti <i>Zoom</i> , <i>Google Clasroom</i> , <i>Grup Whatsapp</i> untuk kelancaran saya dalam mengaitkan materi yang akan saya ajarkan.

aplikasi <i>Whatsapp</i> saja.		
--------------------------------	--	--

Tabel 6: Hambatan guru dalam mengaitkan peristiwa aktual dengan materi yang baru.

Informan		
Guru 1	Guru 2	Guru 3
Hambatan tentu saja ada, tetapi terkait dengan masa pandemi ini. Sejauh ini belum menemui hambatan karena saya berusaha mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru yang akan dipelajari , seperti yang saya contohkan di atas saya mengaitkan dengan hal- hal atau peristiwa yang sedang ramai diperbincangkan ditengah masyarakat sehingga peserta didik tertarik untuk mempelajari materi yang baru tersebut.	Tentu saja iya, karena tidak semua peristiwa aktual ada hubungan dengan materi pembelajaran.	Sejauh ini saya belum menemui hambatan, karena saya cukup <i>update</i> untuk mengetahui berita-berita apa saja yang terjadi, yang tengah menjadi perbincangan hangat dikalangan masyarakat yang nantinya tentu akan saya kaitkan dengan materi yang saya ajarkan kepada peserta didik.

4.1.2.1.2 Kegiatan Inti

Tabel 7: Hambatan guru dalam membantu peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.

Informan		
Guru 1	Guru 2	Guru 3
<p>Tentu saja, karena keterbatasan komunikasi antara guru dan peserta didik yang saya sebut sebelumnya. Guru tidak bisa sepenuhnya terlibat dalam proses pembelajaran, karena keterbatasan dalam menggunakan teknologi. Terutama saya karena saya merupakan guru senior yang buta akan teknologi sehingga saya dapat mengontrol para peserta didik agar aktif terlibat dalam pembelajaran yang saya ajarkan.</p>	<p>Tidak, karena aplikasi sudah memudahkan pembelajaran baik melalui <i>Zoom, Clasroom</i> maupun <i>Youtube</i>.</p>	<p>Dimasa pandemi saat ini tentu saja, karena hanya bisa mengandalkan teknologi yang ada, terutama teknologi informasi dan komunikasi. Saya menggunakan <i>Whatsapp, Zoom, Clasroom</i>. Nah dalam penggunaan aplikasi ini tentu saja yang menjadi faktor utama dalam pemakaiannya adalah masalah jaringan, serta kuota <i>internet</i> peserta didi. Terkadang ada peserta didik yang gagal masuk ke dalam <i>Zoom</i> di karenakan masalah jaringan yang secara tidak langsung, peserta didik tidak bisa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.</p>

Tabel 8: Hambatan guru dalam membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep.


Informan		
Guru 1	Guru 2	Guru 3
<p>Hambatan tentu saja ada, tetapi tidak semua konsep pembelajaran yang saya ajarkan mengalami hambatan karena saya sudah memikirkan agar dapat meminimalisir hambatan yang kemungkinan akan saya temui pada pelaksanaan pembelajaran.</p>	<p>Tidak, karena peserta didik diberikan modul serta LKS dalam setiap konsep pembelajaran.</p>	<p>Seperti yang kita ketahui bahwa kemampuan daya berfikir setiap anak berbeda- beda, ada yang daya tangkapnya cepat dalam memahami materi dan juga ada yang daya tangkap nya lemah dalam memahami materi yang saya ajarkan, dan jika nanti waktu jam pelajaran habis peserta didik masih ada yang belum memahami materinya, saya coba melanjutkan diskusi secara pribadi melalui <i>Whatsapp</i>. Jadi, hambatan nya ialah daya tangkap peserta didik kurang dalam memahami pembelajaran yang saya ajarkan.</p>

Tabel 9: Hambatan guru dalam melibatkan peserta didik untuk berfikir.

Informan		
Guru 1	Guru 2	Guru 3
<p>Hambatan tentu saja ada, apalagi pada masa pandemi <i>covid-19</i> ini sudah berulang kali saya katakan sebelumnya bahwa hambatan yang saya hadapi tentu saja teknologi. Dengan keterbatasan teknologi dan penguasaannya tentu saya juga terbatas untuk menstimulasi peserta didik dalam berfikir. Jadi saya hanya menggunakan aplikasi <i>Whatsapp</i> saja untuk melibatkan peserta didik dalam berfikir.</p>	<p>Tidak, karena peserta didik sudah di ikut sertakan.</p>	<p>Selama masa pandemi ini saya tidak begitu menemui hambatan-hambatan dalam melibatkan peserta didik untuk berfikir, hanya saja ada memang beberapa peserta didik yang daya tangkapnya lemah dalam berfikir atau lemah dalam memahami materi pelajaran yang saya ajarkan.</p>

Tabel 10: Hambatan guru dalam memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran.

Informan		
Guru 1	Guru 2	Guru 3
<p>Tentu saja ada kesulitannya, apalagi pembelajaran dimasa</p>	<p>Iya, dari segi komunikasi.</p>	<p>Dimasa pandemi saat ini, tentunya ada juga kesulitan dalam</p>

<p>pandemi ini banyak peserta yang kurang paham terhadap materi yang saya jelaskan. Sehingga saya harus berusaha menjelaskan dalam bentuk lisan, tulisan, dan isyarat.</p>		<p>memberikan umpan positif kepada peserta didik, seperti yang kita ketahui bahwa umpan balik ini merupakan pengecekan sejauh mana keberhasilan yang dicapai dalam mentransfer makna pesan dari guru ke peserta didik. Secara lisan memang kita secara daring saat ini menggunakan media <i>Zoom</i>, nah kesulitannya disini mungkin sedikit terkendala masalah jaringan yang terkadang sewaktu memberikan penjelasan materi kepada peserta didik tiba-tiba jaringan terputus maka ini akan berpengaruh kepada keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.</p>
<p>Tentu saja ada, terutama hambatan yang saya temui sulitnya berinteraksi antara</p>	<p>Iya, karena tidak semua peserta didik bisa berkomunikasi dan mendengarkan secara</p>	<p>Hambatannya saya rasa kembali lagi kepada peserta didiknya dimana ada peserta</p>

<p>guru dengan peserta didik.</p>	<p>baik.</p>	<p>didik yang daya tangkapnya cepat dan juga ada peserta didik yang daya tangkapnya lemah, tetapi saya sebagai guru akan berusaha semaksimal mungkin untuk membuat peserta didik saya memahami materi yang saya ajarkan dengan memaksimalkan fasilitas pembelajaran dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat.</p>
-----------------------------------	--------------	---

4.1.2.1.3 Kegiatan Penutup

Tabel 11: Hambatan guru dalam tahapan refleksi

Informan		
Guru 1	Guru 2	Guru 3
<p>Tentu saja ada, banyak sekali hambatan yang saya temukan terutama dalam masalah teknologi karena dalam refleksi ini hal yang sangat diperlukan ialah komunikasi, karena dengan</p>	<p>Tidak, saya tidak mengalami hambatan.</p>	<p>Tentu saja ada hambatannya, ada beberapa dari peserta didik yang tidak mau memberikan kritikan dan masukannya melalui via <i>Whatsapp</i> dan saya pun sebagai guru tidak tau hal apa</p>

terjalannya komunikasi. Peserta didik lebih memahami materi yang diberikan terutama dalam tahap refleksi.		yang diinginkan dan diharapkan oleh beberapa peserta didik saya bagaimana metode pembelajaran yang mereka inginkan.
---	--	--

Tabel 12: Hambatan guru dalam tahapan evaluasi

Informan		
Guru 1	Guru 2	Guru 3
Tentu saja, terutama dalam penggunaan aplikasi yang digunakan, menurut saya memberikan soal atau evaluasi via Whatsapp tidak terlalu efektif karena kita tidak mengetahui apakah peserta didik itu mengerjakan soal itu secara sungguh-sungguh atau tidak. Seperti yang kita ketahui terkadang peserta didik mencari jawaban dari aplikasi <i>Google</i> . Hal itu tentu penghambat pemahaman dan	Tidak, saya tidak mengalami hambatan.	Sejauh ini saya belum menemui hambatan dalam melakukan evaluasi kepada peserta didik.

<p>pengetahuan peserta didik akan materi yang dipelajari, jadi itulah hambatan yang saya temukan dalam pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan pada masa pandemi Covid- 19.</p>		
--	--	--

4.1.2.2 Analisis Subtema dan Tema

4.1.2.2.1 Kegiatan Pembuka

Tabel 13: Hambatan guru dalam menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik.

SUBTEMA	TEMA
-Waktu yang kurang maksimal -Metode yang tidak tepat sasaran.	-Waktu -Metode
-Peserta didik kurang mahir dalam menggunakan media. -kendala jaringan internet. -ketersediaan listrik di daerah tempat tinggal siswa.	-Media -Jaringan internet. -Listrik.

Hambatan yang dialami guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi ini yaitu waktu, metode, media, jaringan seluler, dan listrik. Pertama, dari segi waktu, hambatan yang ditemukan oleh guru berupa waktu karena melakukan kegiatan memotivasi peserta didik guru terkendala karena waktu yang dimiliki untuk

berkomunikasi sangat terbatas, karena seperti yang diketahui dalam masa pembelajaran *daring* saat pandemi guru menggunakan media pembelajaran seperti aplikasi *Google Classroom*, *Zoom Meeting* dan *WhatsApp*, dalam menggunakan atau menjalankan beberapa aplikasi ini tentunya terdapat ketentuan waktu jika tidak ingin penggunaan aplikasi berbayar. Selanjutnya dari segi metode, hambatan terjadi dikarenakan guru-guru tersebut mengakui bahwa terkadang metode yang digunakan dalam pembelajaran *daring* pada masa pandemi ini tidak tepat sasaran. Selanjutnya, media yang digunakan oleh guru menjadi hambatan dalam memotivasi peserta didik karena peserta didik kurang mahir dalam menggunakan media yang digunakan pada saat pembelajaran. Lalu, jaringan seluler, jaringan seluler merupakan hambatan dalam memotivasi peserta didik, kebanyakan peserta didik terkendala akses jaringan seluler di daerah tempat mereka tinggal sehingga akan mengganggu proses interkasi untuk memotivasi peserta didik tersebut. Terakhir, ketersediaan listrik di daerah tempat tinggal peserta didik juga menjadi hambatan dalam memotivasi karena terkadang di daerah tempat tinggal mereka juga mengalami listrik mati atau padam.

Tabel 14: Hambatan guru dalam menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari.

SUBTEMA	TEMA
-Peserta didik kurang paham -Komunikasi minim antara guru dan peserta didik. -Guru tidak bisa menggunakan aplikasi selain <i>Whatsapp</i> . (Guru 1)	-Komunikasi -Media.
-Indikator pembelajaran tidak	-Indikator pembelajaran

tercapai. (Guru 2)	
-Peserta didik kurang paham -Komunikasi minim antara guru dan peserta didik. -Guru tidak bisa menggunakan aplikasi selain <i>Whatsapp</i> . (Guru 1)	-Komunikasi -Media.
SUBTEMA	TEMA
-Tugas yang diberikan kepada peserta didik harus dibatasi. (Guru 2)	-Tugas terbatas.

Hambatan yang dialami guru dalam menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari berupa komunikasi, media, dan indikator pembelajaran. Pertama dari segi waktu, guru mengakui bahwa waktu yang digunakan untuk menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari sangat terbatas dan sangat minim, hal ini tentu sangat bertolak belakang karena pada pembelajaran tatap muka atau *luring* waktu yang dimiliki untuk berkomunikasi dengan peserta didik tergolong banyak. Selanjutnya, media menjadi hambatan dalam menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari karena guru mengakui bahwa terkadang tidak bisa atau tidak paham untuk menggunakan aplikasi atau media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran selain aplikasi *WhatsApp*, sehingga cakupan materi yang diberikan kepada peserta didik tidak tersampaikan secara menyeluruh. Hal ini tentu menjadi hambatan yang serius karena pada masa pandemi ini penggunaan media aplikasi sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Kemudian, indikator pembelajaran juga menjadi hambatan

karena indikator pembelajaran yang sudah ditetapkan seringkali tidak tercapai karena beberapa faktor-faktor tertentu pada masa pandemi ini.

Tabel 15: Hambatan guru dalam memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan yang akan digunakan

SUBTEMA	TEMA
-Guru tidak bisa mengawasi secara langsung. -Keterbatasan penguasaan guru dalam menggunakan aplikasi. (Guru 1)	-Pengawasan -Aplikasi.
-Keterbatasan dalam mengontrol dan mengawasi peserta didik. (Guru 2)	-Pengawasan.

Hambatan yang dialami guru dalam menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari berupa pengawasan dan aplikasi. Hambatan pertama yang dialami guru menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari ialah pengawasan. Guru tidak bisa mengawasi secara langsung bagaimana perkembangan peserta didik dalam mengawasi materi yang akan dipelajari pada masa pandemi ini. Kemudian hambatan yang ditemukan ialah aplikasi, guru tidak bisa menguasai aplikasi-aplikasi yang dapat menunjang pembelajaran pada masa pandemi ini. Guru mengakui bahwa mereka tidak terlalu memahami dan mengerti penggunaan aplikasi-aplikasi selain dari aplikasi *WhatsApp*.

Tabel 16: Hambatan guru dalam melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.

SUBTEMA	TEMA
-Keterbatasan penguasaan teknologi. -Keterbatasan penggunaan aplikasi	-Teknologi. -Aplikasi..

yang menunjang proses pembelajaran pada masa pandemi. (Guru 1)	
-Peserta didik kurang fokus karena durasi waktu terbatas. (Guru 2)	-Durasi Waktu

Hambatan yang dialami guru dalam melakukan apersepsi, mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari berupa teknologi atau aplikasi dan durasi waktu. Hambatan yang pertama ialah teknologi, guru mengakui bahwa guru memiliki keterbatasan dalam pemahaman dan penggunaan teknologi yang menunjang proses pembelajaran pada masa pandemi terutama guru senior atau guru yang sudah tua karena mereka merasa susah untuk memahami perkembangan teknologi yang begitu pesat. Selanjutnya durasi waktu, guru merasa peserta didik kurang fokus dalam memahami ketika guru melakukan apersepsi karena durasi waktu yang diberikan sangat terbatas.

Tabel 17: Hambatan guru dalam mengaitkan peristiwa aktual dengan materi yang baru.

SUBTEMA	TEMA
-Tidak semua peristiwa aktual berhubungan dengan materi pembelajaran. (Guru 2)	-Peristiwa Aktual

Hambatan yang ditemukan guru dalam mengaitkan materi baru dengan peristiwa aktual pada masa pandemi ini berupa peristiwa aktual itu sendiri karena

salah satu guru merasa bahwa pada dasarnya tidak semua materi yang akan dipelajari selalu berkaitan dengan peristiwa aktual yang terjadi.

4.1.2.2.2 Kegiatan Inti

Tabel 18: Hambatan guru dalam membantu peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.

SUBTEMA	TEMA
-Keterbatasan komunikasi antara guru dan peserta didik. -Keterbatasan dalam menggunakan teknologi. (Guru 1)	-Komunikasi -Teknologi
-Peserta didik terkendala oleh jaringan seluler. -Peserta didik terkendala kuota internet yang terbatas. (Guru 3)	-Jaringan seluler. -Kuota Internet.

Hambatan yang dialami guru dalam melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran pada masa pandemi berupa komunikasi, teknologi, jaringan seluler serta kuota internet. Pertama, pada masa pandemi diketahui bahwa komunikasi tidak dapat terjalin seperti halnya pembelajaran *luring* atau tatap muka karena harus menggunakan aplikasi yang tersedia pada *smartphone*. Selanjutnya hambatan yang ditemukan berupa keterbatasan penguasaan teknologi oleh guru. Kemudian hambatan dialami karena jaringan seluler yang tersedia di lingkungan tempat tinggal peserta didik sangat minim dan terbatas sehingga mengganggu pemahaman peserta didik dalam memahami permasalahan dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemi. Selanjutnya

kuota internet peserta didik yang terbatas juga merupakan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi ini karena pada dasarnya tidak semua peserta didik mampu untuk membeli kuota internet.

Tabel 19: Hambatan guru dalam membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep.

SUBTEMA	TEMA
-Kemampuan daya berpikir peserta didik yang kurang tanggap dalam memahami materi. (Guru 3)	-Daya Pikir.

Hambatan yang dialami guru dalam membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep pembelajaran ialah berupa daya pikir. Salah satu guru menganggap ini merupakan suatu hambatan karena pada dasarnya tidak semua peserta didik memiliki pola pikir dan daya pikir yang mumpuni sehingga tidak semua peserta didik dapat memahami suatu konsep pembelajaran yang diberikan.

Tabel 20: Hambatan guru dalam melibatkan peserta didik untuk berfikir.

SUBTEMA	TEMA
-Minimalnya penguasaan teknologi atau aplikasi yang menunjang pembelajaran. (Guru 1)	-Teknologi atau aplikasi

Hambatan yang dialami guru dalam melibatkan peserta didik untuk berfikir ialah berupa teknologi atau aplikasi. Minimalnya penguasaan teknologi dan aplikasi yang menunjang pembelajaran oleh guru tentu merupakan suatu hambatan yang

sangat berarti karena pada umumnya semua guru pada masa pandemi ini harus menggunakan aplikasi untuk pembelajaran pada masa pandemi ini.

Tabel 21: Hambatan guru dalam memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran.

SUBTEMA	TEMA
-Mayoritas peserta didik kurang paham. (Guru 1)	-Pemahaman.
-Minimnya komunikasi. (Guru 2)	-Komunikasi
-Terkendala masalah jaringan saat memberikan umpan balik positif. (Guru 3)	-Jaringan seluler.
-Interaksi yang sulit antara guru dan peserta didik pada masa pandemi. (Guru 1)	-Interaksi
-Sulitnya terjalin interaksi dan komunikasi. (Guru 2)	-Interaksi dan Komunikasi.
-Perbedaan pola pikir dan daya pikir setiap peserta didik. (Guru 3)	-Pola pikir dan daya pikir.

Hambatan yang dialami guru dalam memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran ialah berupa komunikasi dan interaksi, jaringan seluler, dan daya pikir. Guru mengakui bahwa pada masa pandemi sekarang ini sangat sulit untuk berkomunikasi serta menjalin interaksi dengan para peserta didik. Selanjutnya, hambatan dialami karena jaringan seluler yang tersedia di lingkungan tempat tinggal peserta didik sangat terbatas sehingga mengganggu pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran saat kegiatan

pembelajaran pada masa pandemi. Kemudian, perbedaan daya fikir setiap peserta didik juga merupakan hambatan yang berarti apalagi pada saat pandemi seperti sekarang ini.

4.1.2.2.3 Kegiatan Penutup

Tabel 22: Hambatan guru dalam tahapan refleksi

SUBTEMA	TEMA
-Teknologi, karena tanpa teknologi komunikasi tidak terjalin. (Guru 1)	-Teknologi dan Komunikasi
-Kurangnya keinginan peserta didik untuk memberikan kritik dan saran. (Guru 3)	-Kritik dan saran.

Hambatan yang ditemukan oleh guru saat melakukan kegiatan refleksi ialah berupa teknologi dan kritik serta saran. Hambatan pertama yang ditemukan oleh guru pada tahap refleksi ini yaitu teknologi. Pada dasarnya di masa pandemi ini tanpa adanya pengetahuan akan teknologi yang menunjang proses tahapan pembelajaran maka komunikasi tidak bisa terjalin. Hal ini tentu merupakan suatu faktor serius sehingga guru dan peserta didik dapat melakukan refleksi secara bersama-sama setelah proses pembelajaran selesai. Selanjutnya, hambatan yang ditemukan berupa kritik dan saran. Guru mengaku bahwa pada masa pembelajaran daring menjadi faktor atau hambatan tersendiri bagi peserta didik sehingga para peserta didik enggan untuk memberikan kritik dan saran yang dapat menjadi evaluasi bagi para guru

Tabel 23: Hambatan guru dalam tahapan evaluasi

SUBTEMA	TEMA
-Tidak bisa mengawasi dan mengontrol peserta didik saat mengerjakan tes. (Guru 1)	-Pengawasan.

Hambatan yang ditemukan oleh guru saat melakukan tahapan evaluasi yaitu pengawasan. Pengawasan yang dimaksudkan ialah guru tidak sepenuhnya dapat mengawasi peserta didik dalam mengerjakan tes yang diberikan sehingga juga tidak bisa menjadi acuan nilai untuk peserta didik tersebut.

Hasil penelitian dapat disimpulkan dari kutipan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 01 Siak Hulu.

Hasil wawancara dari guru pertama dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembuka

Memotivasi para peserta didik agar selalu giat dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya Bahasa Indonesia dengan cara mengaitkan setiap materi pembelajaran dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nyata. banyak hambatan yang ditemui, terutama dalam berkomunikasi dengan para peserta didik. Hambatan tersebut kurang pahamnya dalam menggunakan aplikasi-aplikasi seperti, Zoom, Google form dan lain-lain. Pada umumnya hanyalah menggunakan aplikasi whatsapp, metode yang tepat digunakan pada masa pandemi ini ialah metode problem solving, karena metode ini lebih berorientasi kepada peserta didik untuk menemukan data sendiri terkait dengan materi yang di pelajari, mengatasi masalah ini dengan mencoba

mempelajari penggunaan aplikasi, zoom meeting ini, tetapi sampai saat sekarang masih belum bisa menguasai dalam penggunaannya.

2. Kegiatan Inti

Guru tidak bisa sepenuhnya terlibat dalam proses pembelajaran, karena keterbatasan dalam menggunakan teknologi. Dengan cara menstimulasi dan memotivasi peserta didik akan pentingnya materi yang dipelajari. Dengan demikian peserta didik akan berfikir secara kritis menemukan hal-hal yang tidak dipahami dalam materi yang dipelajari.

3. Kegiatan Penutup

Melakukan refleksi secara bersama-sama dengan peserta didik. Hal itu sepertinya lebih efektif agar peserta didik dapat memahami materi yang telah dipelajari sebelumnya. Hambatan yang ditemukan terutama dalam masalah teknologi karena dalam refleksi ini hal yang sangat diperlukan ialah komunikasi.

Melakukan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara bergiliran dalam kurun waktu tertentu menggunakan aplikasi whatsapp terkadang juga memberikan soal via *whatsapp*.

Hasil wawancara pada guru ke dua dapat disimpulkan bahwa :

1. Kegiatan Pembuka

Memotivasi dengan cara memberikan harapan dan keyakinan dari peserta didik mengenai kemampuan peserta didik didalam materi belajar dan mengerjakan tugas. Dengan hambatan waktu yang kurang maksimal dalam

memotivasi peserta didik serta metode yang kurang tepat sasaran terhadap peserta didik. Salah satu solusinya memilih metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik tidak jenuh. serta memaksimalkan fasilitas pembelajaran dan penggunaan media yang efektif. Untuk metode yang digunakan pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi ini saya menggunakan metode daring yaitu memanfaatkan fasilitas yang ada dirumah. Dengan menggunakan aplikasi zoom saya mengajak peserta didik untuk mengingat materi sebelumnya kemudian dikaitkan dengan materi yang baru agar lebih sinkron, akan tetapi peserta didik kurang fokus dan terhalang waktu yang cuman sedikit.

2. Kegiatan Inti

Aplikasi sudah memudahkan pembelajaran baik melalui zoom, clasroom maupun youtube. menggunakan metode pembelajaran konvensional/ ceramah dikombinasikan metode pembelajaran tanya jawab. Dengan cara memberikan metode tanya jawab serta pemberian poin plus terhadap peserta didik sehingga peserta didik akan berpacu untuk menjawab serta menggiring peserta didik ke materi yang akan kita ajarkan. Membangun komunikasi efektif dengan peserta didik agar informasi dapat diterima dengan baik.

3. Kegiatan Penutup

Untuk refleksi yg dilakukan ialah peserta didik didorong untuk bisa mengungkapkan bentuk rasa dan kesan dari pembelajaran. Untuk Evaluasi memberikan tes dan non tes bisa menggunakan objektif dan essay sedangkan non tes untuk tingka laku seperti sikap, interaksi sosial pada saat zoom.

Hasil wawancara pada guru ke tiga dapat disimpulkan bahwa :

1. Kegiatan Pembuka

Guru akan selalu memberi dorongan- dorongan baik secara verbal maupun non verbal kepada peserta didik saya. Paling utama saya harus bisa memaksimalkan fasilitas belajar yang tersedia dengan sebaik mungkin dan saya juga memanfaatkan sarana dan prasarana. hambatan, salah satu nya saya sebagai guru dan ada juga peserta didik tidak terbiasa dengan pembelajaran daring. Apalagi dalam pembelajaran dimasa pandemi ini menggunakan aplikasi melalui smarhphone ataupun leptop karena tidak semua peseta didik bisa menggunakannya, ada yang masih minim pengetahuan menggunakan media elektronik. Kendala juga belum meratanya fasilitas internet. mengatasi kendala tersebut dengan menyuruh peserta didik datang kesekolah. Jika terjadi kesalahan di jaringan internet maupun jika tidak ada biaya untuk membeli kuota internet. Karena tidak ada masalah yang tidak ada jalan keluarnya, nah diwaktu inilah nantinya saya memberikan motivasi kepada peserta didik saya bahwa jangan pantang menyerah. setiap tugas yang dibagikan di google classroom dan peserta didik mengumpulkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

2. Kegiatan Inti

Hanya bisa mengandalkan teknologi yang ada , terutama teknologi informasi dan komunikasi. Saya menggunakan *Whatsapp*, *zoom*, *classroom*, nah dalam penggunaan aplikasi ini tentu saja yang menjadi faktor utama

dalam pemakaiannya adalah masalah jaringan, serta kuota internet peserta didik, melibatkan peserta didik untuk berfikir tentang materi yang saya berikan ialah dengan mengajak peserta didik saya berdiskusi langsung tentang materi yang akan dipelajari, menanyakan bagaimana pendapat mereka serta pandangan mereka tentang materi yang dipelajari. Selaku guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dengan memanfaatkan penggunaan media yang menarik sehingga akan membuat peserta didik tertarik, kepada pembelajaran dalam hal ini saya menggunakan media animasi untuk mendukung proses pembelajaran, media animasi yang saya gunakan dapat menggunakan *powerpoint* yang menarik.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan evaluasi adalah perbandingan dan pengukuran dari hasil akhir belajar peserta didik yang dinyatakan dicapai dengan hasil yang seharusnya dicapai, di akhir pembelajaran saya memberikan kuis kepada peserta didik apakah mereka sudah memahami materi yang sudah saya jelaskan atau tidak.

4.1.2.3 Menyediakan Elemen Pembelajaran

4.1.2.3.1 Menyediakan media belajar (audio, visual, dan audio visual)

Pada hari Rabu, 14 Juli 2021, peneliti melihat bahwa Subjek 1 (S1) membuat rekaman proses pembelajaran diruangan kelas dengan waktu kurang lebih 15 menit yang nantinya video tersebut akan dikirim melalui Whatsapp. Dalam pembuatan video pembelajaran Sub Tema 1 hanya menggunakan media gambar. Selain itu, juga hanya menggunakan media gambar dan tidak memiliki variasi dalam penggunaan media. Sedangkan sekolah telah

menyiapkan fasilitas seperti laptop dan proyektor yang harusnya dapat dimanfaatkan guru sebagai media dalam proses pelaksanaan.

Selanjutnya pada hari Kamis, 15 Juli 2021, peneliti melihat selain pembuatan video pembelajaran, guru S3 melakukan video call yang dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Video call tersebut dilakukan dengan membentuk kelompok kurang lebih 8 orang, saat melakukan video call peneliti melihat dan mengamati secara langsung proses pembelajaran dan terlihat saat proses pembelajaran beberapa materi tidak menggunakan media pembelajaran.

4.1.2.3.2 Menyediakan Sumber Belajar

Pada hari Rabu, 14 Juli 2021, peneliti melihat Subjek 2 (S2) telah menyediakan sumber belajar dengan baik. Dalam hal ini peneliti melihat dari proses sistem pembelajaran dalam jaringan membuat video pembelajaran, dan pada beberapa mata pelajaran guru membagikan video atau link video pembelajaran yang dapat di buka di youtube. Selain itu setiap proses pembelajaran juga meminta peserta didik untuk memanfaatkan teknologi seperti handphone untuk mencari informasi mengenai pembelajaran selain dari buku siswa baik itu dengan mengakses google, youtube atau pun aplikasi yang dapat mengakses pembelajaran.

4.1.2.3.3 Menyediakan Bahan Ajar

Pada hari Rabu, 14 Juli 2021, peneliti melihat dalam proses pembelajaran Subek 2 (S2) berpatokan dengan RPP namun tidak melaksanakan sepenuhnya kegiatan yang sudah tersusun di dalam RPP. Dengan dilakukannya

pembelajaran dalam jaringan yang waktunya terbatas guru N hanya menyampaikan inti dari pembelajaran.

4.1.2.3.4 Menyediakan Materi Pembelajaran

Selanjutnya pada hari Kamis, 15 Juli 2021, sebelum Subjek 1 (S1) memulai pembelajaran yang dilakukan dengan cara membuat video pembelajaran, Guru telah mempersiapkan materi pembelajaran yang digunakan pada sistem pembelajaran dalam jaringan. Materi pembelajaran itu sendiri berupa buku guru dan buku siswa. Dalam proses pembuatan video pembelajaran guru S1 menyampaikan materi melalui video yang menjelaskan poin-poin penting dari materi tersebut dari awal sampai akhir pembuatan video. Hal ini tentunya akan membuat timbulnya masalah baru, diantaranya guru tidak dapat memantau langsung tingkat pemahaman peserta didik atas materi yang disampaikan karena pada proses pembelajaran sebelumnya jika peserta didik tidak paham bisa langsung bertanya kepada guru namun dengan sistem pembelajaran dalam jaringan membuat anak tidak bisa langsung bertanya jika dalam proses pembelajaran tidak mengerti.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai hambatan guru terhadap pelaksanaan tahapan pembelajaran pada masa pandemi di SMPN 01 Siak Hulu, guru tersebut telah melakukan proses sistem pembelajaran dalam jaringan, dalam

pelaksanaannya guru tersebut membuat rekaman video pembelajaran dan melakukan pembelajaran melalui video call.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan berjalan kurang maksimal. Peneliti melihat pada sistem pembelajaran dalam jaringan terdapat hambatan mulai dari penggunaan media pembelajaran yang tidak semua pembelajaran dapat dilakukan menggunakan media yang ditunjukkan secara online, kurangnya materi pembelajaran dan bahan ajar. Bukan hanya media, materi pembelajaran dan bahan ajar namun, dalam kegiatan sistem pembelajaran guru terlihat tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran yang merangsang keingintahuan peserta didik.

Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pendahuluan seperti memberikan stimulus kepada peserta didik tidak terlaksanakan, kegiatan penutup seperti menguji pemahaman peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari juga tidak terlaksana dengan baik pada saat pembelajaran dalam jaringan.

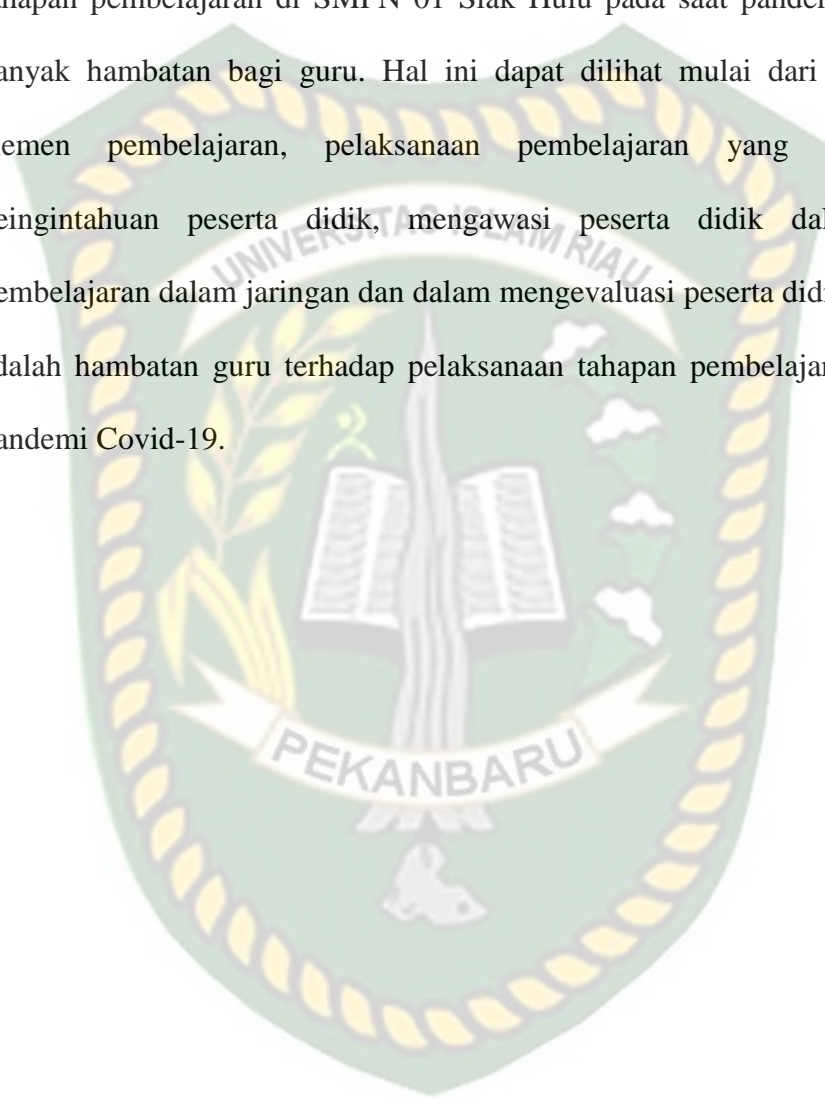
Dalam sistem pembelajaran dalam jaringan guru juga tidak dapat mengawasi peserta didik karena pembelajaran dilakukan dirumah masing-masing, dalam hal ini guru juga mengingatkan kepada orang tua bahwa peran orang tua dalam sistem pembelajaran dalam jaringan dituntut untuk menjadi pendukung peserta didik dalam melaksanakan sistem pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Satrianingrum dan Prasetyo (2020:636) mengatakan bahwa “kendala guru pada pembelajaran dalam jaringan yaitu guru tidak leluasa memantau perkembangan peserta didik secara keseluruhan.

Selanjutnya dalam mengevaluasi peserta didik guru juga memiliki kendala yaitu dalam melihat keaktifan peserta didik. Pada sistem pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan dengan pembuatan video pembelajaran dan pembelajaran melalui video call guru tersebut hanya menyampaikan inti dari materi pembelajaran dan tidak melibatkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini, membuat tidak ada hubungan timbal balik antar guru dikarenakan keterbatasan waktu sehingga peserta didik kurang memahami pembelajaran yang disampaikan guru, seperti yang dikemukakan oleh Zaharah, dkk (2020:279) mengungkapkan bahwa “Pembelajaran berbasis online memiliki kendala salah satunya penerapan pembelajaran berbasis online sebagai alternatif yang sulit bagi peserta didik”.

Selain itu peneliti juga menemukan hambatan-hambatan lain pada guru, peserta didik dan orang tua. Pada guru yaitu guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi. Pada peserta didik yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, kurangnya pemahan peserta didik dalam mengoperasikan handphone, beberapa peserta didik tidak memiliki handphone, tidak memiliki kuota dan peserta didik terlambat dalam mengumpulkan tugas. Pada orang tua yaitu kurangnya keterampilan orang tua dalam mengaplikasikan android, kapasitas android kurang memadai, kurangnya pendampingan orang tua dalam mendampingi peserta didik belajar dari rumah.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari data yang dihasilkan sudah menunjukkan titik

jenuh, sehingga observasi dan wawancara di hentikan oleh peneliti. Hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan tahapan pembelajaran di SMPN 01 Siak Hulu pada saat pandemi memiliki banyak hambatan bagi guru. Hal ini dapat dilihat mulai dari penyediaan elemen pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang merangsang keingintahuan peserta didik, mengawasi peserta didik dalam proses pembelajaran dalam jaringan dan dalam mengevaluasi peserta didik semua ini adalah hambatan guru terhadap pelaksanaan tahapan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu hambatan guru Bahasa Indonesia terhadap pelaksanaan tahapan pembelajaran pada masa pandemi di SMPN 01 Siak Hulu, dapat disimpulkan bahwa hambatan guru adalah suatu keadaan kurangnya dalam memfasilitasi pembelajaran sehingga menyebabkan proses pembelajaran kurang optimal. Pada tahapan pembelajaran hambatan guru yaitu menyediakan elemen pembelajaran yang terdiri dari, penyediaan media pembelajaran, kurangnya bahan ajar pada proses pembelajaran dalam jaringan, kurangnya materi pembelajaran.

Hambatan selanjutnya yaitu pada pelaksanaan dengan menyediakan kegiatan pembelajaran yang merangsang keingintahuan peserta didik yaitu kegiatan pendahuluan seperti memberikan stimulus dan motivasi kepada siswa sering tidak terlaksanakan, kegiatan penutup seperti menguji pemahaman siswa serta kegiatan refleksi tentang materi yang sudah dipelajari juga tidak terlaksana dengan baik pada saat pembelajaran. Selain itu, hambatan guru yaitu mengawasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran terikat keaktifan peserta didik juga merupakan hambatan guru.

5.2 IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengembangkan kebijakan sekolah dalam memfasilitasi guru baik dalam buku maupun bahan ajar.
2. Menambah keterampilan dan pengetahuan mengenai peran guru sebagai tenaga pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada sistem pembelajaran yang tersedia khususnya pembelajaran sistem aplikasi.
3. Skripsi ini menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan hambatan guru terhadap pelaksanaan tahapan pembelajaran.

5.3 REKOMENDASI

Saran yang dapat penulis berikan terkait dengan hambatan guru terhadap pelaksanaan tahapan pembelajaran yaitu:

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menambah wawasan dan kemampuan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran baik yang dilakukan secara tatap muka maupun yang dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan atau menggunakan aplikasi yang tersedia.
2. Selanjutnya Peneliti menyarankan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang terkait dengan hambatan guru terhadap tahapan pembelajaran agar semakin mempelajari dan memahami tentang hambatan guru dan harus menyiapkan pedoman observasi dan wawancara sebelum melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2018). *Pengaruh Fasilitas Sekolah Dan Motivasi Guru Terhadap Efektivita Proses Mengajar Di Madrasah Aliyah Ddi Bontang*. Jurnal Pendidikan Ekonomi.
- Amalia, A., & Fatonah, S. (2020). *Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn pada Era Pandemic Covid- 19 (Studi Kasus di MI Ma ' had Islam Kopeng)*. Indonesia Science Education Journal.
- Chan, F & dkk. (2019). *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar*. International Journal of Elementary Education.
- Hafidh & Aziz. (2016). *Guru Sebagai Role Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Pendidikan Islam dan Ki Hajar Dewantara*. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP).
- Handayani, L. (2020). *Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus*. Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar).
- Heriyansyah. (2018). *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah*. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Jagtap, P. (2016). *Teachers Role As Facilitator In Learning*. Scholarly Research Journal For Humanity Science & English Language.
- Junnah, M., & Junaidi, J. (2020). *Faktor Penghambat Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMAN 2 Batusangkar*. Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran.
- Kirom, A. (2017). *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Malyana, A. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk*

- Betung Utara Bandar Lampung. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia.*
- Minsih & Galih, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengolahan Kelas. Profesi Pendidikan Dasar.
- Naibaho, D. (2018). *Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik.* Jurnal Christian Humaniera.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 *Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 *Standar Kualifikasi Akademi Dan Kompetensi Guru.*
- Rigianti, H, A., (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara.* Elementary School.
- Rosali, E. S. (2020). *Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya.* Geography Science Education Journal (GEOSEE).
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2021). *Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD Abstrak.* Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun.* Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI).
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat penyebaran Corona Virus Desease (Covid-19).*
- Syahputra, D. A. M. (2018). *Analisis Hambatan Guru Sejarah dalam Mengelola Kelas di SMAN 6 Kota Jambi.* Universitas Sebelas Maret.
- Undang-Undang Republik Indonesi Nomor 14 Tahun 2005 *Guru dan Dosen.*
- Widiyono, A. (2020). *Efektifitas Perkuliahaan Daring (Online) Pada Mahasiswa PGSD Di Saat Pandemi Covid-19.* Jurnal Pendidikan.

Zaharah, dkk. (2020). *Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesi. Salam; Jurnal Sosial & Budaya Syar'i.*

Zairin. (2018). *Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pembelajaran. Jurnal Georafflesia.*

